

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



STRATEGI DINAS KEBUDAYAAN PROVINSI RIAU DALAM PENGEMBANGAN SENI DAN BUDAYA LOKAL

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pada Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

OLEH:

SELVI INDAH PERMATA PUTRY

12070522894

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2024M/1446H**



LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Selvi Indah Permata Putry
Nim : 12070522894
Program Studi : Administrasi Negara
Fakultas : Ekonomi dan Ilmu Sosial
Judul : Strategi Dinas Kebudayaan Provinsi Riau Dalam Pengembangan Seni dan Budaya Lokal

**DISETUJUI OLEH:
DOSEN PEMBIMBING**

Syed Agung Afandi, S.IP., M.IP
NIP. 199506182020121010

Mengetahui

DEKAN
Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial

KETUA PRODI
Administrasi Negara



Dr. Hj. Mulyarni, S.E., M.M
NIP. 195808261999032001

Dr. Khairunsvah Purba, S.Sos., M.Si
NIP. 197810252006041002

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 a. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak cipta ini milik UIN Suska Riau

State Ismi an Syarif Kasim Riau



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

: Selvi Indah Permata Putry
 : 12070522894
 : Administrasi Negara
 : Ekonomi dan Ilmu Sosial
 : Strategi Dinas Kebudayaan Provinsi Riau Dalam Pengembangan Seni dan Budaya Lokal
 : 15 Juli 2024

Tim Penguji

Ketua Penguji
Dr. Kamaruddin, S.Sos., M.Si
 NIP. 197901012007101003

Penguji I
Rusdi, S.Sos., MA
 NIP. 197209062007101002

Penguji II
Ratna Dewi, S.Sos., M.Si
 NIP. 198110302007102004

Sekretaris
Fitria Ramadhani Agusti Nst, S.IP., M.Si
 NIK. 130717057

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 Statistic Umic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Dilakukan dengan jujur dan tidak menjiplak seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran Surat :
 Nomor : Nomor 25/2021
 Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Selvi Indah Permata Putry
 NIM : 12070522894
 Tempat/Tgl. Lahir : Lubuk Kamo, 17 Mei 2002
 Fakultas/Pascasarjana : Ekonomi dan Ilmu Sosial
 Prodi : Administrasi Negara
 Judul Disertasi/Thesis (Skripsi) Karya Ilmiah lainnya*:
Strategi Dinas Kebudayaan Provinsi Riau Dalam Pengembangan
Seni Dan Budaya Lokal.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis (Skripsi) Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis (Skripsi) Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis (Skripsi) Karya Ilmiah lainnya* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 15 Juli 2024

Yang membuat pernyataan



Selvi Indah Permata Putry
 NIM. 12070522894

* pilih salah satu sesuai jenis karya tulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 © Hak Cipta Tamim Hikmah Suska Riau
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

STRATEGI DINAS KEBUDAYAAN PROVINSI RIAU DALAM PENGEMBANGAN SENI DAN BUDAYA LOKAL

Oleh:

SELVI INDAH PERMATA PUTRY
12070522894

Dinas Kebudayaan Provinsi Riau adalah lembaga pemerintah daerah yang bertanggung jawab atas pelestarian dan pengembangan seni dan budaya lokal di Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dinas kebudayaan provinsi Riau dalam pengembangan seni dan budaya lokal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik penentuan informen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan rencana strategis dinas kebudayaan provinsi Riau 2019-2024. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dinas kebudayaan provinsi Riau dalam pengembangan seni dan budaya lokal sudah berjalan dengan baik dalam meningkatkan inventarisasi data objek pemajuan kebudayaan dengan mengumpulkan dan mendokumentasikan data secara menyeluruh. Namun masih terdapat beberapa kendala seperti anggaran dan sumber daya manusia dalam menerapkan teknologi terbaru, melakukan pelatihan, serta melaksanakan evaluasi dan monitoring berkala.

Kata Kunci: Strategi, Dinas Kebudayaan, Seni dan Budaya Lokal

ABSTRACT

RIAU PROVINCE CULTURE OFFICE STRATEGY IN THE DEVELOPMENT OF LOCAL ARTS AND CULTURE

By:

SELVI INDAH PERMATA PUTRY
12070522894

The Riau Province Culture Service is a regional government agency responsible for the preservation and development of local arts and culture in Riau Province. This research aims to determine the strategy of the Riau provincial cultural service in developing local arts and culture. The method used in this research is qualitative research with a qualitative descriptive approach. Data collection techniques in this research are interviews, observation and documentation. The technique for determining informants used in this research is purposive sampling technique. This research uses the Riau provincial cultural service strategic plan 2019-2024. The results of this research show that the strategy of the Riau provincial cultural service in developing local arts and culture has gone well in increasing the inventory of data on objects of cultural advancement by collecting and documenting data thoroughly. However, there are still several obstacles such as budget and human resources in implementing the latest technology, conducting training, and carrying out periodic evaluations and monitoring.

Keywords: *Strategy, Cultural Office, Local Arts and Culture*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya yang melimpah kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Shalawat beserta salam selalu tercurah kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW dengan ucapan Allahumma Sholli „Ala Muhammad Wa „Ala Ali Syaidinaa Muhammad mudah-mudahan dengan senantiasanya kita bershalawat kepada beliau kelak di Yaumul Akhir nanti kita mendapatkan syafaat. *Amiin ya Rabbal „Alamiin.*

Proposal ini berjudul “ **STRATEGI DINAS KEBUDAYAAN PROVINSI RIAU DALAM PENGEMBANGAN SENI DAN BUDAYA LOKAL**” merupakan suatu karya ilmiah yang ditulis sebagai salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial pada Jurusan Administrasi Negara.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya terdapat kesalahan-kesalahan dalam hal penulisan dan sebagainya, oleh karena itu kritik dan saran dari saudara/i pembaca sangat penulis perlukan dalam rangka mengwujudkan suatu pembelajaran yang lebih baik lagi.

Selanjutnya, tidak dapat penulis lupakan orang-orang yang telah banyak berjasa didalam hidup sehingga apapun pekerjaan selalu diawali dengan do’a dan restunya yaitu teristimewa kepada orang tua Ibunda Reniaty yang selalu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberi semangat dan motivasi dalam hidup penulis untuk tetap semangat dan tegar dan Ayahanda Joenaidi (Alm) yang mana seorang ayah yang mampu menjadikan penulis berada di tahap proposal sekarang, sehingga karya ilmiah ini terealisasi dengan baik. Untuk adik tercinta penulis Deasvra Dienny Dwi Mustika, Angel Felisia Carolline dan Billy Revano Alvaero yang telah bekerjasama untuk menjaga Ibunda dan Ayahanda sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dan untuk seluruh keluarga besar penulis ucapkan Jazakumullah Khairan atas cinta dan kasih sayangnya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dan sebagai penutup, penulis juga menyampaikan terimakasih kepada berbagai pihak yang memberikan banyak bantuan dalam penulisan proposal ini yaitu:

1. Bapak Prof. Dr Khairunnas, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Hj. Mahyarni, SE, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Khairunsyah Purba, S.Sos. M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Mashuri, M.A, selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Ibu Irdayanti S.IP., MA, selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan kepada penulis
6. Bapak Syed Agung Afandi S.IP., M.IP. selaku dosen pembimbing proposal yang telah banyak memberikan ilmu, saran, nasehat serta motivasi sehingga penulisan proposal ini dapat diselesaikan.
Terimakasih kepada bapak yang selalu sabar dalam memberikan bimbingan dan arahan.
7. Bapak/Ibu Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan.
8. Bapak Edy Yulisman, SE., M.Si selaku kepala selaku Kepala Subbagian Perencanaan dan Program Dinas Kebudayaan Provinsi Riau.
9. Ibu Dra. T. Fawani Delifia, ME selaku Kepala Bidang Pelestarian Adat dan Nilai Budaya Dinas Kebudayaan Provinsi Riau.
10. Bapak Said Hanafiah, S.Sos., M.Si selaku seksi budaya Dinas Kebudayaan Provinsi Riau.
11. Terimakasih kepada kak Ellen, kak Uca, dan kak Qodri serta seluruh pegawai/staff Dinas Kebudayaan Provinsi Riau terkhusus pada Subbagian Perencanaan Program serta Bidang Pelestarian Adat dan Nilai Budaya Dinas Kebudayaan Provinsi Riau yang telah banyak membantu serta membimbing penulis dalam skripsi ini.
12. Terimakasih kepada Afifah Yusuf, S.Sos, Dina Sahada, Nelly Anriyani Br Pinem, Nor Najmi, Nur Indah Sari, Nursavinah, S.Sos, Wella Dwi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ananda yang sudah menemani dari awal sampai akhir pembuatan skripsi ini dan terimakasih sudah saling menyemangatin dan selalu membantu satu sama lain.

13. Sahabat dan teman-teman seperjuangan. Serta seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Terakhir penulis berharap semoga penulisan skripsi ini membawa manfaat bagi Saudara/I pembaca dan do`a serta semangat dari Allah SWT.

AamiinYa Rabbal Alamin

Pekanbaru, 26 Juni 2024

Penulis,

Selvi Indah Permata Putry
NIM. 12070522894

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	26
1.3 Tujuan Penelitian.....	26
1.4 Manfaat Penelitian.....	26
1.5 Sistematika Penulisan.....	27
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	29
2.1 Konsep Strategi	29
2.1.1 Pengertian Strategi	29
2.1.2 Tipologi Strategi	30
2.2 Strategi Pemerintah	33
2.3 Pengembangan Seni	34
2.4 Budaya Lokal	35
2.5 Pandangan Islam Tentang Seni dan Budaya Lokal	38
2.6 Penelitian Terdahulu.....	40
2.7 Definisi Konsep.....	43
2.8 Konsep operasional	46
2.9 Kerangka Berfikir.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	48
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	48
3.2 Jenis dan Sumber Data	48
3.2.1 Data Primer	49
3.2.2 Data Sekunder	49
3.3 Teknik Pengumpulan Data	49



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3.3.1	Wawancara.....	50
3.3.2	Observasi.....	50
3.3.3	Dokumentasi	51
3.4	Informan Penelitian	51
3.5	Teknis Analisis Data	52
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN		54
4.1	Sejarah Singkat Dinas Kebudayaan Provinsi Riau.....	54
4.2	Visi dan Misi Dinas Kebudayaan Provinsi Riau	54
4.2.1	Visi Dinas Kebudayaan Provinsi Riau.....	54
4.2.2	Misi Dinas Kebudayaan Provinsi Riau	55
4.3	Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kebudayaan Provinsi Riau.....	55
4.4	Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan Provinsi Riau.....	57
4.5	Uraian Tugas dan Fungsi Dinas Kebudayaan Provinsi Riau.....	57
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN		66
5.1	Perlindungan Nilai, Ekspresi dan Praktik Kebudayaan Tradisional Untuk Memperkaya Kebudayaan Nasional	67
5.1.1	Meningkatkan Inventarisasi data objek pemajuan kebudayaan.....	67
5.1.2	Meningkatkan Penyelematan Data Objek Pemajuan Kebudayaan .	71
5.2	Pengembangan Nilai, Ekspresi dan Praktik Kebudayaan Tradisional Untuk Memperkaya Kebudayaan Nasional	74
5.2.1	Meningkatkan Kajian Pengayaan Data Objek Pemajuan Kebudayaan	74
5.2.2	Meningkatkan Penyebarluasan Data Objek Pemajuan Kebudayaan	78
5.3	Pemanfaatan Obyek Pemajuan Kebudayaan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat	81
5.3.1	Meningkatkan ketahanan budaya data objek pemajuan budaya	81
5.3.2	Meningkatkan Pengaruh Data Objek Pemajuan Budaya Kepada Dunia.....	84
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....		87
6.1	Kesimpulan.....	87
6.2	Saran	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Seni di Provinsi Riau	6
Tabel 1. 2 Data Budaya Lokal di Provinsi Riau.....	13
Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu.....	41
Tabel 2. 2 Konsep Operasional	46
Tabel 3. 1 Daftar Informan Penelitian.....	51

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir (Sumber Penulis)	47
Gambar 4. 1 Bagan struktur Dinas Kebudayaan Provinsi Riau	57



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah. Sesuai dengan tugas pokok dan fungsi dari Kebudayaan Provinsi Riau serta berdasarkan pada beberapa aspek kajian, kondisi saat ini, standar pencapaian yang digunakan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi baik internal maupun eksternal, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dan isu strategis yang dikelompokkan dalam aspek kebudayaan.

Pengoptimalan pelestarian warisan budaya merupakan isue penting. Kondisi kekinian menunjukkan bahwa masih terdapat banyak raya seni budaya melayu yang belum dilestarikan secara optimal. Oleh karena itu optimalisasi pelestarian budaya melayu wajib menjadi pertimbangan kebijakan kedepannya. Upaya pemerintah dalam mewujudkan Riau sebagai pusat kebudayaan Melayu di Asia Tenggara masih belum optimal dalam melestarikan warisan budaya, kurangnya perhatian dalam merawat bangunan-bangunan bersejarah dan masih banyak lagi seni dan budaya lokal yang jauh dari perhatian pemerintah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pelestarian obyek kebudayaan yang belum optimal basis data dalam hal obyek kebudayaan yang belum terinventarisasi dengan baik membuat pemerintah provinsi kesulitan dalam upaya pelestarian obyek kebudayaan tersebut. Permasalahan yang dihadapi adalah belum optimalnya pelestarian obyek kebudayaan hal ini disebabkan karena belum optimalnya inventarisasi obyek kebudayaan, kurangnya sarana dan prasana pelestarian (Identifikasi, Inventarisasi, Pengkajian, Penggalan dan Pembinaan), pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan, jumlah dan kualitas sumberdaya manusia bidang kebudayaan yang berkompeten, hilang dan mudurnya karakter budaya melayu sebagai jati diri.

Dengan perkembangan teknologi informasi yang bergerak cepat, memiliki dampak positif dan negatif bagi kehidupan berbudaya. Dunia seakan tanpa batas segala sesuatu dapat diakses dengan mudahnya, sering kali kemudahan tersebut memudahkan pemahaman nilai-nilai luhur budaya, sehingga kita tidak mampu lagi memfilter dan memilah mana yang budaya jati diri bangsa dan mana budaya asing. Seperti belum optimalnya penerapan nilai-nilai budaya, kurangnya pengetahuan tentang kebudayaan untuk pembinaan karakter dan budi pekerti sarana dan prasarana seni budaya yang belum optimal. Untuk menuju Sarana dan Prasarana yang baik ada beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu: Masih banyak kondisi sarana dan prasarana seni budaya dalam kondisi rusak dan kurang layak, masih belum optimalnya penganggaran dan hal rehab untuk optimalisasi fungsi sarana dan prasarana tersebut dan peran pelaku budaya dalam melestarikan kebudayaan ketergantungan melestarikan kebudayaan masih membutuhkan peran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan bantuan dari pemerintah, inisiasi pelaku budaya belum tersinergi masih dilakukan secara sendiri.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2007 tentang Pedoman Fasilitasi Organisasi Kemasyarakatan Bidang Kebudayaan, Keraton dan Lembaga Adat dalam Pelestarian dan Pengembangan Budaya Daerah. Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki seni dan budaya beranekaragam. Kebudayaan yang terbentuk dari Keanekaragaman suku-suku di Indonesia yang merupakan bagian terpenting dari Kebudayaan Indonesia secara keseluruhan. Kebudayaan di Indonesia banyak dipengaruhi oleh sejarah dan kebiasaan atau adat masa lalu, dari proses belajarnya manusia. Sejarah membuktikan bahwa Kebudayaan di Indonesia mampu hidup secara berdampingan, saling mengisi, dan ataupun berjalan secara Paralel. Berdiri secara Paralel dengan Pemerintahan saat ini yang telah banyak berubah seiring berjalannya waktu.

Hubungan-hubungan antar Kebudayaan tersebut dapat berjalan dalam bingkai “Bhineka Tunggal Ika”. Dimana bisa kita maknai bahwa konteks Keanekaragamannya bukan hanya mengacu pada Keanekaragaman suku Bangsa semata namun pada konteks Kebudayaan. Kebudayaan merupakan perilaku yang menjadi suatu kebiasaan di tengah Masyarakat. Banyak hal yang dapat kita sebut sebagai Kebudayaan seperti tradisi, tari-tarian, musik, rumah adat, pakaian, senjata dan pola hidup dalam suatu masyarakat atau kelompok yang merupakan contoh yang dapat kita defenisikan sebagai contoh dari kebudayaan (Dahyar, M. 2016).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 36 Tahun 2001 tentang Pola Dasar Pembangunan Daerah Provinsi Riau yang menetapkan Visi dan Misi Riau sebagai Pusat Perekonomian dan Budaya Melayu dalam lingkungan Masyarakat yang Agamis, sejahtera lahir dan batin di Asia Tenggara Tahun 2020. Provinsi Riau merupakan salah satu Provinsi yang memiliki tradisi atau kebudayaan dan kesenian yang beraneka ragam. “Kesenian sebagai ekspresi individu atau kelompok masyarakat melalui gerak yang ritmis, bunyi yang indah dan bermakna, peran, rupa atau perpaduan di antaranya yang mengandung nilai, norma, dan tradisi yang berlaku pada masyarakat. Kesenian lahir, hidup dan berkembang bersama masyarakat itu sendiri”. Setiap daerah memiliki kesenian yang berbeda dengan daerah lainnya, dipengaruhi oleh iklim, kebudayaan, adat-istiadat, mata pencaharian, bahkan kepercayaan dan kesenian merupakan warisan leluhur yang harus dipercayai keberadaannya. Seni dijadikan sebagai alat komunikasi bagi masyarakat. Sebagai sarana untuk menyampaikan pesan, cerita, pelajaran hidup dan sebagainya. Hingga kini seni telah menjadi kebutuhan masyarakat (Syefriani, S., & Kurniati, F. 2022).

Kesenian bagian dari unsur kebudayaan yang mempunyai ciri khusus yang menunjukkan sifat-sifat kedaerahan yang berbeda dari daerah satu dengan daerah lainnya. Dapat dilihat bahwa aktivitas manusia tidak dapat terlepas dari yang namanya seni. Budaya menari hidup dan berkembang di dalam berbagai kelompok masyarakat yang akhirnya melahirkan tarian-tarian tradisi. Tari tradisi lahir, tumbuh, berkembang pada suatu masyarakat yang kemudian diturunkan atau diwariskan secara terus menerus dari generasi ke generasi sesuai adat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebiasaannya dan telah diakui oleh masyarakat pendukungnya (Erawati, Y., Syefriani, S., & Kurniati, F. 2023).

Tari adalah suatu ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak yang ritmis dan indah, tidak heran karena tari ibarat bahasa gerak yang merupakan salah satu alat komunikasi. Tari menjadikan tubuh sebagai media ungkapan. Di Indonesia beraneka ragam macam Tarian dan memiliki sifat, gaya dan fungsi yang berbeda-beda. Perbedaan sifat dan gaya tari disebabkan oleh banyak hal, seperti lingkungan alam, perkembangan sejarah, sarana komunikasi, dan tempramen manusianya, yang kesemuanya itu akan membentuk suatu citra kebudayaan yang khas. Tari tradisional adalah tari yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada. Tari tradisi merupakan identitas dari suatu komunitas atau masyarakat yang memiliki ciri khas masing-masing yang tidak berubah, telah ditetapkan dari generasi ke generasi (Erawati, Y., Syefriani, S., & Kurniati, F. 2023).

Tari Zapin yang ada Di Provinsi Riau memiliki ciri-ciri hampir sama dengan tari zapin yang berkembang pada masyarakat Melayu lainnya. Unsur-unsur pengaruh Arab dan nilai-nilai keislaman dapat dilihat dari struktur sajian, penggunaan alat musik, konsep gerak, isi dan makna syair dalam lantunan lagu-lagunya. Provinsi Riau dikenal sebagai salah satu kawasan budaya Melayu dimana tari zapin tumbuh dan berkembang dengan pesat, baik zapin tradisi maupun zapin yang sudah di kembangkan menjadi zapin kreasi. Keberadaan suatu tari dalam kehidupan masyarakat sangatlah penting. Karena tari yang merupakan salah satu cabang dari kebudayaan yang akan menentukan maju

dan berkembangnya suatu bangsa. Keberadaan tari sebenarnya sudah muncul sejak manusia itu ada, sehingga merupakan kebutuhan tontonan yang diperlukan jiwa dan batin manusia. Keberadaan tari yang ada ditengah-tengah masyarakat adalah sebagai sarana hiburan, tontonan dan adat (Erawati, Y., Syefriani, S., & Kurniati, F. 2023).

Tabel 1. 1 Seni di Provinsi Riau

No	Kabupaten/ Kota	Jenis Seni	Contoh Seni
1	Pekanbaru	Seni Musik	Kompang, rebana, accordion, biola, bebano, tambur, kompang, calempong, rebana, gendang silat, nafiri, gambus, gong dan marwas.
		Seni Tari	Tari zapin persebatian, tari makan sirih, joget hutan, olang-olang, deo kayangan, joget lambak, persembahan, kuda lumping, reog, jathilan, ngkremo, jaipong, tari piring, tari galombang, silek, tari dindin badindin, tari saman dan tari tor-tor.
		Seni Rupa	Awan larat, lebah begayut, tanduk rusa, semut beriring, dan itik pulang petang.
2	Bengkalis	Seni Musik	Kompang, berzanji, lagu soleram, lagu tudung periuk, lagu sri mersing, gambus, gendang, nafiri, marwas, tetawak, dodoi, lagu cecah inai, lagu embun menitik, lagu jalak lenteng, dikir rebana, lagu nasib pengail, lagu lancing kuning selat, lagu pulut hitam, lagu bismillah, dan lagu imam berempat atau masjid mekkah.
		Seni Tari	Tari barenjong, tari dangkung, hadrah, tari zapin meskom, tari zapin api, joget, tari mayang, silat, tari poang, tari olang-olang, tari zapin dan betahi.
		Seni Rupa	Patung kayu, ukiran rumah fentilasi berukir dan ukiran.
3	Dumai	Seni Teater	Teater bangsawan.
		Seni Musik	Gambus, marwas, accordion, biola, gendang bebano, kompang, rebana, gendang panjang, budak tanjung palas, lagu putri tujuh, music pesisir dan lagu laila canggung.
		Seni Tari	Tari persembahan, tari olang-olang, tari putri tujuh, joget mak inang-inang, tari langgam dan zapin senarak.
		Seni Rupa	Pucuk rebung, lebah begayut, awan berarak dan pucuk paku.
4	Kampar	Seni Sastra	Syair, puisi dan monolog.
		Seni Teater	Teater bangsawan.
		Seni Musik	Calempong oguung, rebana, bebano, gambang, gubano, puput tanduk, sunai tobuong/ telok-telok, robab, gendang panjang/ silat, nafiri, dondong, losuung, soluung, kopang, kasidah modern, nasid, kayad, marawis, orkes gambus, pop melayu dan paduan suara.
		Seni Tari	Tari sepok, tari sembah cerano, tari batobo, tari olang menyambu, tari concang, tari ulu limpiong, tari gletek, tari tandak randai, tari klejek, tari punte tali bowuok, tari sibuok kobau baondam, tari siamang gegek, tari sendeng,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau			tari elok somba, pencak silat dan tari pasombahan.	
		Seni Rupa	Seni ukir sulo bayuong, seni ukir awan larat, seni ukir awan lago, seni ukir kalimah, seni ukir bintang-bintang, seni ukir sayok layang, seni ukir itiok sekawan, seni ukir bungo serunai, seni ukir lobah bagantuang, seni ukir bungo labu, seni ukir somuik beriring, lukisan dan fotografi.	
		Seni Teater	Randai tua, sijombang bagadumbu dan teater modern.	
		Seni Pertunjukkan	Sandiwara raya enam kuok.	
	5	Indragiri Hilir	Seni Musik	Baahul, baandai-andai, berzanji, dikir berdah, berdah, badindit, canang, gambus, gendang, ketuk-ketuk, kompong, madihin, marwas, qasidah, gambus, rebana, tabuh dan tekelek.
			Seni Tari	Cecah inai, zapin Indragiri hilir, zapin sisip, tari zapin seribu parit, tari pirik laran dan joget mande.
			Seni Sastra	Dodoi, nandung dan nazam.
			Seni Teater	Bangsawan, hadrah, lamut, mamandah, mendu, randen dan wayang bangsawan
			Seni Pertunjukkan	Debus.
	6	Kepulauan Meranti	Seni Musik	Gong, marwas, accordion, tambur, gendang bebano, biola, harmonium, tamburin, tomlang, tablah, gitar, marakas, gambus, nafiri dan gendang panjang.
		Seni Tari	Joget bontek, tari persembahan, tari gendong, tari kancil, tari zapin meranti dan joget sonde.	
7	Kuantan Singingi	Seni Musik	Calempong, gondang silek, rebab, saluang, gendang, calempong kayu dan biola.	
		Seni Tari	Tari randai, tari bujang gadi, tari menganyam, tari jalur, tari babulion, tari batobo dan tari manugeh.	
8	Rokan Hilir	Seni Musik	Gambus, gong, marwas, gendang silat, accordion, biola dan music losung.	
		Seni Tari	Tari mambang deo-deo, tari piring dan tari zapin selamat dating.	
9	Pelalawan	Seni Musik	Gambus, marwas, kompong, gendang panjang, serunai, nafiri, gendang gedombak, gendang bebano, accordion dan bola.	
		Seni Tari	Zapin pecah dua belas, zapin maharani, tari persembahan dan joget dangkung.	
10	Siak	Seni Musik	Marhaban, berzanji, gambus selodang, marwas, bebano, langgam melayu, accordion, nafiri, biola, kompong, music tradisi, music kolaborasi, qasidah, nasyid, marawis, orkes melayu, gendang dan tetawak.	
		Seni Tari	Joget jengger golok, tari poang, tari istana, zapin istana, zapin ya umar, zapin tempurung, zapin persebatian, tari persembahan, tari olang-olang, tari joget ngebeng, tari joget lambak, tari joget ngebeng, tari joget lambak, tari joget hutan, tari pedang, tari lukah gilo dan tari cecah inai.	
		Seni Rupa	Ukiran kayu, ukiran batu, akar pohon, ukiran batang pohon, tenun, gambar, tekad, batik, sulam, border dan anyaman.	
		Seni Sastra	Pantun, mendoakan anak, senandung, syair dan gurindam.	
		Seni Teater	Teater bangsawan, teater klasik, teater modern, komedi, tonel dan sandiwara.	



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

		Seni Pertunjukkan	Seni pertunjukkan pantonim.
11	Rokan Hulu	Seni Musik	Logu antau kopah, canang, calempong, gendang berдах, ketobong, kompak, ketuk-ketuk, genggong, marwas, gondang beroguong, berudah, rebana, music losuong, bebano dan calempong kayu.
		Seni Tari	Tari zikir, tari persembahan, tari silat, tari tupai bagoluik, tari badewo, tari cegak dan tari olang bubega.
		Seni Rupa	Topeng perang orang hutan dan topeng awang pengasuh.
12	Indragiri Hulu	Seni Musik	Betutu, canang, calempong, gambus, gendang gebano, genggong, ketobong, ketuk-ketuk, kompiang, marwas, music lesung, nobat, orkes, puput atau serunai, qasidah, gambus, rebana, tabuh, tekelek, dikir berдах dan dodoi.
		Seni Tari	Tari beringin, tari kain, tari rentak bulian, tari tari rebung berbunga, tari cecah inai, tari balai terbang, joget, tari beringin sunsang, tari gedubang, tari lukah, tari ranggung dan tari debus.
		Seni Sastra	Dundung, nazam, syair surat kapal dan nandung.
		Seni Teater	Bangsawan, hadrah, raden dan ranggung.
		Seni Pertunjukkan	Debus.

Sumber: Dinas Kebudayaan Provinsi Riau Tahun 2023

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari 12 kabupaten/ kota yang ada di provinsi Riau yaitu Pekanbaru, seni musik yang populer meliputi kompiang, rebana, accordion, biola, bebano, tambur, calempong, gendang silat, nafiri, gambus, gong, dan marwas, yang digunakan dalam acara adat dan hiburan. Seni tari di daerah ini meliputi Tari Zapin Persebatian, Tari Makan Sirih, Joget Hutan, Olang-olang, Deo Kayangan, Joget Lambak, Persembahan, Kuda Lumping, Reog, Jathilan, Ngremo, Jaipong, Tari Piring, Tari Galombang, Silek, Tari Dindin Badindin, Tari Saman, dan Tari Tor-tor, yang sering ditampilkan pada acara adat dan budaya. Seni rupa di Pekanbaru mencakup motif seperti Awan Larat, Lebah Begayut, Tanduk Rusa, Semut Beriring, dan Itik Pulang Petang, yang menggambarkan flora, fauna, dan fenomena alam.

Di Bengkalis, seni musik yang dimainkan mencakup kompiang, berzanji, lagu soleram, lagu tudung periuk, lagu sri mersing, gambus, gendang, nafiri,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

marwas, tetawak, dodoi, lagu cecah inai, lagu embun menitik, lagu jalak lenteng, dikir rebana, lagu nasib pengail, lagu lancung kuning selat, lagu pulut hitam, lagu bismillah, dan lagu imam berempat atau masjid mekkah. Seni tari di Bengkalis meliputi Tari Barenjong, Tari Dangkung, Hadrah, Tari Zapin Meskom, Tari Zapin Api, Joget, Tari Mayang, Silat, Tari Poang, Tari Olang-olang, Tari Zapin, dan Betahi. Seni rupa di daerah ini mencakup patung kayu dan ukiran rumah dengan fentilasi berukir. Teater bangsawan juga merupakan bagian dari seni teater tradisional yang sering dipentaskan di Bengkalis.

Di Dumai, seni musik terdiri dari gambus, marwas, accordion, biola, gendang bebano, kompang, rebana, gendang panjang, budak tanjung palas, lagu putri tujuh, musik pesisir, dan lagu laila canggung. Seni tari meliputi Tari Persembahan, Tari Olang-olang, Tari Putri Tujuh, Joget Mak Inang-inang, Tari Langgam, dan Zapin Senarak. Seni rupa mencakup motif Pucuk Rebung, Lebah Begayut, Awan Berarak, dan Pucuk Paku. Seni sastra mencakup syair, puisi, dan monolog, sementara seni teater di Dumai sering menampilkan teater bangsawan.

Di Kampar, seni musik terdiri dari calempung oguong, rebana, bebano, gambang, gubano, puput tanduk, sunai tobuong/telok-telok, robab, gendang panjang/silat, nafiri, dondong, losuong, soluong, kopang, kasidah modern, nasid, kayad, marawis, orkes gambus, pop melayu, dan paduan suara. Seni tari di Kampar meliputi Tari Sepok, Tari Sembah Cerano, Tari Batobo, Tari Olang Menyambu, Tari Concang, Tari Ulu Limpiong, Tari Gletek, Tari Tandak Randai, Tari Klejek, Tari Punte Tali Bowuok, Tari SibuoK Kobau Baondam, Tari Siamang

Gegek, Tari Sendeng, Tari Elok Somba, Pencak Silat, dan Tari Pasombahan. Seni rupa mencakup seni ukir seperti Sulo Bayuong, Awan Larat, Awan Lago, Kalimah, Bintang-bintang, Sayok Layang, Itiok Sekawan, Bungo Serunai, Lobah Bagantuang, Bungo Labu, Somuik Beriring, serta lukisan dan fotografi. Seni teater di Kampar mencakup Randai Tua, Sijombang Bagadumbu, dan teater modern, sementara seni pertunjukan mencakup Sandiwara Raya Enam Kuok.

Di Indragiri Hilir, seni musik meliputi baahul, baandai-andai, berzanji, dikir berdah, berdah, badindit, canang, gambus, gendang, ketuk-ketuk, kompong, madihin, marwas, qasidah, gambus, rebana, tabuh, dan tekelek. Seni tari meliputi Cecah Inai, Zapin Indragiri Hilir, Zapin Sisip, Tari Zapin Seribu Parit, Tari Pirik Laran, dan Joget Mande. Seni sastra mencakup dodoi, nandung, dan nazam, sementara seni teater di Indragiri Hilir menampilkan bangsawan, hadrah, lamut, mamandah, mendu, randen, dan wayang bangsawan. Seni pertunjukan di daerah ini mencakup Debus.

Di Kepulauan Meranti, seni musik meliputi gong, marwas, accordion, tambur, gendang bebano, biola, harmonium, tamburin, tomlang, tablah, gitar, marakas, gambus, nafiri, dan gendang panjang. Seni tari mencakup Joget Bontek, Tari Persembahan, Tari Gendong, Tari Kancil, Tari Zapin Meranti, dan Joget Sonde.

Di Kuantan Singingi, seni musik terdiri dari calempong, gondang silek, rebab, saluang, gendang, calempong kayu, dan biola. Seni tari mencakup Tari

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Randai, Tari Bujang Gadi, Tari Menganyam, Tari Jalur, Tari Babulion, Tari Batobo, dan Tari Manugeh.

Di Rokan Hilir, seni musik mencakup gambus, gong, marwas, gendang silat, accordion, biola, dan music losung. Seni tari meliputi Tari Mambang Deo-deo, Tari Piring, dan Tari Zapin Selamat Datang.

Di Pelalawan, seni musik mencakup gambus, marwas, komping, gendang panjang, serunai, nafiri, gendang gedombak, gendang bebano, accordion, dan bola. Seni tari meliputi Zapin Pecah Dua Belas, Zapin Maharani, Tari Persembahan, dan Joget Dangkung.

Di Kabupaten Siak, seni musik yang berkembang meliputi marhaban, berzanji, gambus selodang, marwas, bebano, langgam melayu, accordion, nafiri, biola, komping, musik tradisi, musik kolaborasi, qasidah, nasyid, marawis, orkes melayu, gendang, dan tetawak. Seni tari di Siak mencakup Joget Jengger Golok, Tari Poang, Tari Istana, Zapin Istana, Zapin Ya Umar, Zapin Tempurung, Zapin Persebatian, Tari Persembahan, Tari Olang-olang, Tari Joget Ngebeng, Tari Joget Lambak, Tari Joget Hutan, Tari Pedang, Tari Lukah Gilo, dan Tari Cecah Inai. Seni rupa di daerah ini mencakup ukiran kayu, ukiran batu, akar pohon, ukiran batang pohon, tenun, gambar, tekad, batik, sulam, border, dan anyaman. Seni sastra mencakup pantun, mendoakan anak, senandung, syair, dan gurindam. Seni teater di Siak meliputi teater bangsawan, teater klasik, teater modern, komedi, tonel, dan sandiwara. Selain itu, seni pertunjukan di Siak juga menampilkan seni pertunjukan pantomim.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dikenal memiliki sejarah Kebudayaan Melayu yang kental adalah daratan Pulau Sumatra dan Semenanjung Malaka, khususnya Provinsi Riau. Provinsi Riau sudah dikenal sebagai salah satu daerah persebaran Kebudayaan Melayu, kental dengan sebutan Bumi Lancang Kuning, banyak seniman-seniman serta budayawan melayu yang lahir dari daerah ini. Hasil karya dan peninggalan budaya juga tidak kalah berharga jika dibandingkan dengan kebudayaan lain yang ada di Indonesia seperti Budaya Jawa dan Bali. Namun, seiring berjalannya waktu, masyarakat mulai melupakan dan para seniman serta budayawan lama-kelamaan mulai memudar dari permukaan kehidupan. Disebabkan beberapa faktor kendala dalam pengembangan dan pelestarian Kebudayaan Melayu, khususnya di Provinsi Riau. Oleh karena itu, untuk tetap melestarikan Kebudayaan Melayu, sebuah tempat pembelajaran budaya diperlukan (Febriani, I. 2017).

Tabel 1. 2 Data Budaya Lokal di Provinsi Riau

No	Kabupaten/ Kota	Budaya Lokal	Contoh Budaya Lokal
	Pekanbaru	Bahasa	Bahasa Indonesia, bahasa melayu Riau, bahasa minang, bahasa batak, dan bahasa jawa.
		Suku	Suku melayu, suku minang, suku batak, dan suku jawa.
		Busana	Tanjak ketam budu, selendang, baju laki-laki benang katun, tanjak lang-melayang, tanjak ayam patah kepak, tanjak lang patah sayap, selendang benang katun, selendang benang emas, tanjak ketam budu, baju kain sutera hitam, dan celana kain sutera emas.
		Adat-istiadat	a) Perayaan Mandi balimau potang mogang, khitanan dan khatam Qur'an. b) Peringatan kelahiran Akikah, menuju bulan dan tanggal pusat. c) Upacara perkawinan Merisik/menyilau, meminang/ mengantar tando dan antar belanjo. d) Upacara kematian Ziarah kubur dan menuju hari e) Permainan rakyat/ tradisonal Pok-pok pisang, gasing, galah panjang, kaki anggau, kaki tempurung, seletop, upih, laying-layang, patok lele, guli dan congkak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2	Bengkalis	Bahasa	Bahasa Indonesia, bahasa melayu Riau, dialek sungai apit, dan dialek bengkalis.
		Suku	Suku melayu
		Busana	Perisai, baju puduk dan rok.
3		Adat-istiadat	<ol style="list-style-type: none"> a) Perayaan Bulan adik Maulud, kenduri, khitanan, khatam Qur'an dan mandi syafar. b) Peringatan kelahiran Menanam tembuni, aqiqah, menuju bulan dan tanggal pusat. c) Upacara perkawinan Parang buluh, merisik/ menyilau, meminang/ mengantar tando dan antar belanjo. d) Upacara kematian Kenduri dan menuju hari. e) Permainan rakyat/ tradisional Pok-pok pisang, congkak, gasing, guli, patok lele, porok dan galah panjang.
	Dumai	Bahasa	Bahasa Indonesia, bahasa melayu Riau, bahasa batak, bahasa bugis dan bahasa minang.
		Suku	Suku melayu, suku batak, suku bugis dan suku minang.
4		Busana	Teluk belanga, cekak musang, kebaya labuh, gunting cino, dan baju kurung.
		Adat-istiadat	<ol style="list-style-type: none"> a) Perayaan Khitanan, khatam Qur'an dan petang megang. b) Peringatan kelahiran Menganyun anak, akikah, menuju bulan, tanggal pusat dan mencukur rambut anak. c) Upacara perkawinan Meminang/ mengantar tando, mengantar belanja, barandam, mengantung, bersanding, makan adap, berinai curi, akad nikah, tepuk tepung tawar, berarak dan mandi taman. d) Upacara kematian Ziarah kubur dan menuju hari. e) Permainan rakyat/ tradisional Pok-pok pisang, congkak, gasing, guli, patok lele, porok, bakiak, laying-layang, setatak, tarik tabang, tongkat dingin, galah panjang, ban senebu dan senangkup.
	Kampar	Bahasa	Bahasa Indonesia, bahasa melayu Riau, bahasa batak, bahasa jawa, bahasa sunda, bahasa melayu minang dan bahasa mandailing.
5		Suku	Suku melayu, suku batak, suku jawa, suku sunda dan suku minang.
		Busana	Busana melayu harian, baju dan celana kain beludru dan benang emas, baju wanita dan rok, baju dan selendang, busana ninik mamak dan datuk.
6		Adat-istiadat	<ol style="list-style-type: none"> a) Perayaan Penobatan kholifah kenegrian kuntu, balimau kasai, khitanan, khatam Qur'an, maaghak surek dan membuka semah laman silat. b) Peringatan kelahiran Turun mandi anak, akikah, menuju bulan dan tanggal pusat. c) Upacara perkawinan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN

Suska Riau

State Islamic

University of Sultan

Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			<p>Merisik/ menyilau, memining/ maantar tando, antar belanjo, menjompuik, memanggie, bakampuong, malope, maaghak mapulai dengan dulang jambau dikiu gubano dan basiacuong/ sisomba.</p> <p>d) Upacara kematian Ziarah kubur yasinan dan menuju hari.</p> <p>e) Permainan rakyat/ tradisional Pok-pok pisang, gasing, galah panjang, kaki anggau, kaki tempurung, seletop, upih, layang-layang, patok lele, guli, congkak, catur harimau, serimbang, sungki, sitatak, jijilan, cakbur, cina buta, perang bantal, lumbo elo upi dan lupek kajai.</p>
	Indragiri Hilir	Bahasa	Bahasa Indonesia, bahasa melayu Riau, dialek banjar, dialek tembilahan, dialek mandah, dialek sapat, dialek gaung anak serka dan dialek sungai salak.
		Suku	Suku melayu.
		Busana	Cekak musang, cindai destar, kerudung, selempang, selendang, serban, caping, dokoh, gelang, kalung dan subang.
		Adat-istiadat	<p>a) Perayaan Khitanan, khatam Qur'an dan mandi balimau.</p> <p>b) Peringatan kelahiran Akikah, bertindik, lenggang perut, mencuci lantai, potong rambut, menempah bidan, menuju bulan dan tanggal pusat.</p> <p>c) Upacara perkawinan Barandam, memining/ mengantar tando, merisik dan antar belanjo.</p> <p>d) Upacara kematian Ziarah kubur dan menuju hari.</p> <p>e) Permainan rakyat/ tradisional Ali oma, bola kasti, gongcang kaleng, cang-cang beringin, pok-pok pisang, catur melayu, lu lu cina buta, congkak, galah panjang, gasing, guli, harimau dan kancil, kecuke, layang-layang, legu, lera, lukah gilo, main dobong, sepak raga, serembas, sereimau, setatak, singgam, teka-teki dan yeye.</p>
	Kepulauan Meranti	Bahasa	Bahasa Indonesia, bahasa melayu Riau dan dialek selat panjang.
		Suku	Suku melayu.
		Busana	Baju kurung, baju kebaya, baju cekak musang, baju teluk belanga, songket, selendang, tanjak dan destar.
		Adat-istiadat	<p>a) Perayaan Khitanan, khataman dan mandi syafar.</p> <p>b) Peringatan kelahiran Akikah, menuju bulan dan tanggal pusat.</p> <p>c) Upacara perkawinan Merisik/ menyilau, memining/ mengantar tando dan antar belanjo.</p> <p>d) Upacara kematian Ziarah kubur dan menuju hari.</p> <p>e) Permainan rakyat/ tradisional Gasing, pok-pok pisang, galah panjang, kaki anggau, kaki tempurung, seletop, upih, layang-layang, patok lele, guli dan congkak.</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau	Kuantan Singingi	Bahasa	Bahasa Indonesia, bahasa melayu Riau, bahasa minang, bahasa batak	
		Suku	Suku melayu, suku minang, dan suku batak.	
		Busana	Baju kurung, baju teluk belanga, songket kuansing, tengkuluk dan tanjak.	
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau		Adat-istiadat	<ol style="list-style-type: none"> a) Perayaan Mandi balimau kasai, pacu jalur, parahu baganduang, menumbuk padi dan makan bajambau. b) Peringatan kelahiran Akikah, menuju bulan dan tanggal pusat. c) Upacara perkawinan Merisik/ menyilau, meminang/ maantar tando, malam bainai, majlis persandingan dan resepsi. d) Upacara kematian Ziarah kubur dan menuju hari. e) Permainan rakyat/ tradisional Pok-pok pisang, galah panjang, gasing, kaki anggau, yeye, kaki temprung, seletop, upih, guli, layang-layang, patok lele dan congkak. 	
	8	Rokan Hilir	Bahasa	Bahasa Indonesia, bahasa melayu Riau dan dialek bagan siapi-siapi.
			Suku	Suku melayu
		Busana	Baju kurung, baju kebaya, baju teluk belanga, songket, tanjak, kalung dan gelang.	
		Adat-istiadat	<ol style="list-style-type: none"> a) Perayaan Khitanan, khatam Qur'an dan mandi balimau. b) Peringatan kelahiran Akikah, menuju bulan dan tanggal pusat. c) Upacara perkawinan Merisik/ menyilau, meminang/ mengantar tandodan antar belanjo. d) Upacara kematian Ziarah kubur dan menuju hari. e) Permainan rakyat/ tradisional Ali oma, goncang kaleng, pok-pok pisang, cang-cang beringin, catur melayu, lulu cina buta, congkak, galah panjang, gasing, guli, harimau dan kancil, bola kasti, kecuke, layang-layang, legu, lera, lukah gilo, sepak raga, singgam, teka-teki dan yeye. 	
	9	Pelalawan	Bahasa	Bahasa Indonesia, bahasa melayu Riau dan dialek mingkak.
			Suku	Suku melayu
		Busana	Baju kurung teluk belangan, baju kebaya, songket, tanjak dan selendang.	
		Adat-istiadat	<ol style="list-style-type: none"> a) Perayaan Tonggak tonggol, mandi balimau potang mogang,, khitanan dan khatam Qur'an. b) Peringatan kelahiran Akikah, menuju bulan dan tanggal pusat. c) Upacara perkawinan Merisik/ menyilau, meminang/ mengantar tando dan antar belanjo. d) Upacara kematian Ziarah kubur dan menuju hari. e) Permainan rakyat/ tradisional Gasing, galah panjang, kaki anggau, kaki tempurung, pok- 	



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau			pok pisang, seletop, upih, layang-layang, patok lele, guli dan congkak.	
	10	Siak	Bahasa	Bahasa Indonesia, bahasa melayu Riau, bahasa melayu pesisir, bahasa melayu deli, bahasa talang mamak, bahasa olak dan bahasa sakai.
			Suku	Suku melayu, suku melayu pesisir, suku melayu deli, suku talang mamak, suku olak dan suku sakai.
			Busana	Busana harian, busana lebai, busana pengantin, busana mandi pengantin, busana khitanan, busana melayu, busana agama, busana gading-gading, busana adat, busana resmi, teluk belanga, belah dada, kebaya pendek dan cekak musang.
			Adat-istiadat	a) Perayaan Pawai obor, khitanan, khatam Qur'an, petang megang, tetemas, orang bunian, lukah gilo dan tabur beras kunyit. b) Peringatan kelahiran Prosesi menigo bulan, menujuh bulan, akikah dan tanggal pusat. c) Upacara perkawinan Tepung tepuk tawar, bersanding, menyembah, mandi teman, makan adap-adap, pecah kelapo, merisik/ menyilau, meminang/ maantar tando dan antar belanjo. d) Upacara kematian e) Permainan rakyat/ tradisional Pok-pok pisang, gasing, galah panjang, kaki anggau, kaki tempurung, seletop, upih, guli, congkak, yeye lompat karet, lulu cina buta, layang-layang patok lele, tam-tam buku, injit-injit semut dan masuk paku dalam botol.
	11	Rokan Hulu	Bahasa	Bahasa Indonesia, bahasa melayu Riau, bahasa dialek rambah, dialek tambusai dan dialek dalu-dalu.
			Suku	Suku melayu
			Busana	Baju belah, baju pelias, baju bajang, baju belah benian, baju belang bakong, baju pesak sebelah, baju pokok, baju sila, baju tanggong, baju ubur dan baju tekua.
			Adat-istiadat	a) Perayaan Lenggang perut, mandi bayi, memalas bumi, menaiki rumah, mandi balimau, rarak, khitanan dan turun tanah. b) Peringatan kelahiran Mencuci lantai, meniga bulan, menujuh bulan, tanggal pusat, turun mandi dan timbang utaang. c) Upacara perkawinan Berandam, mengantar tando, merisik, akad nikah, cecah inai dan antar belanjo. d) Upacara kematian Fardu kifayah, 100 hari meninggal, menaikkan tanah, ziarah kubur dan baca yasin. e) Permainan rakyat/ tradisional
	12	Indragiri Hulu	Bahasa	Bahasa Indonesia, bahasa melayu Riau, dialek peranap dan dialek seberida.
		Suku	Suku melayu	
		Busana	Camping dan cekiding wanita.	
		Adat-istiadat	a) Perayaan Mandi balimau, lenggang perut, bertindik, memindai rumah, menaiki rumah dan mengakkan rumah. b) Peringatan kelahiran Menempah bidan, mencuci lantai, menuju bulan, meniga	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		bulan, mandi kayu dan akikah. c) Upacara perkawinan Berendam, meminang, mengintip dan antar belanja. d) Upacara kematian Ziarah kubur, menambak kubur dan menuju hari. e) Permainan rakyat/ tradisional Ali oma, pok-pok pisang, bola kasti, gongcang kaleng, catur melayu, lulu buluh cina, congkak, galah panjang, guli, yeye, gasing, kecuke dan layang-layang.
--	--	--

Sumber: Dinas Kebudayaan Provinsi Riau Tahun 2023

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa setiap kabupaten dan kota di Provinsi Riau memiliki ciri khas budaya yang unik, tercermin dari bahasa yang digunakan, suku bangsa yang mendiami, busana tradisional yang dipakai, adat istiadat yang dijalankan, serta permainan rakyat yang dilestarikan. Pekanbaru yang merupakan ibu kota provinsi, bahasa yang dominan adalah Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Riau, dengan keberagaman suku seperti Suku Melayu, Suku Minang, Suku Batak, dan Suku Jawa. Masyarakat Pekanbaru juga dikenal dengan busana tradisional seperti Tanjak Ketam Budu dan selendang, serta menjaga tradisi adat seperti mandi balimau dan permainan rakyat seperti gasing dan pok-pok pisang.

Di Bengkalis, bahasa yang umum digunakan adalah Bahasa Melayu Riau dan beberapa dialek lokal, dengan mayoritas penduduk berasal dari Suku Melayu. Busana tradisional seperti perisai dan baju puduk menjadi ciri khas, sementara adat istiadat seperti bulan adik maulud dan permainan rakyat seperti congkak dan pok-pok pisang tetap dilestarikan. Begitu pula di Dumai, yang terkenal dengan bahasa seperti Bahasa Batak dan Bahasa Bugis, serta keberagaman suku seperti Suku Melayu, Suku Batak, Suku Bugis, dan Suku Minang. Busana tradisional seperti teluk belanga dan kebaya labuh, serta adat istiadat seperti khitanan dan petang megang, menambah warna budaya yang kaya di kota ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dumai sebuah kota di Provinsi Riau, Indonesia, dikenal dengan keberagaman bahasa yang digunakan seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Melayu Riau, Bahasa Batak, Bahasa Bugis, dan Bahasa Minang. Penduduknya berasal dari berbagai suku seperti Suku Melayu, Suku Batak, Suku Bugis, dan Suku Minang. Busana tradisional yang populer di sini antara lain teluk belanga, cekak musang, kebaya labuh, dan baju kurung. Adat istiadat turun temurun seperti khitanan, khatam Qur'an, dan petang megang masih dijunjung tinggi. Perayaan seperti khitanan dan khatam Qur'an menjadi momen penting, sementara dalam upacara perkawinan, tradisi seperti meminang, mengantar belanja, hingga akad nikah dijalankan dengan mengikuti adat tradisional. Permainan rakyat yang sering dimainkan di kota ini meliputi pok-pok pisang, congkak, gasing, guli, patok lele, dan lainnya.

Kampar salah satu kabupaten di Provinsi Riau, memiliki ciri khas budaya yang kaya dengan penggunaan beragam bahasa seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Melayu Riau, Bahasa Batak, Bahasa Jawa, Bahasa Sunda, Bahasa Melayu Minang, dan Bahasa Mandailing. Berbagai suku seperti Suku Melayu, Suku Batak, Suku Jawa, Suku Sunda, dan Suku Minang turut mendiami daerah ini. Busana tradisional yang digunakan mencakup busana melayu harian, baju dan celana kain beludru dengan benang emas, serta baju wanita lengkap dengan rok dan selendang. Adat istiadat yang masih dijaga antara lain merayakan peristiwa penobatan kholifah kenegrian, khitanan, khatam Qur'an, dan upacara maaghak surek. Upacara perkawinan di Kampar dipenuhi dengan ritual tradisional seperti merisik, meminang, menjompuik, dan memanggie, serta dihiasi dengan adat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seperti bakampuang dan malope. Permainan rakyat yang populer di daerah ini meliputi gasing, galah panjang, congkak, dan catur harimau, mencerminkan kehidupan budaya yang kaya dan berwarna di Kampar.

Indragiri Hilir adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Riau, Indonesia. Kabupaten ini memiliki karakteristik budaya yang kaya dengan penggunaan bahasa seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Melayu Riau, serta beberapa dialek lokal seperti dialek Banjar, Tembilahan, Mandah, Sapat, Gaung Anak Serka, dan Sungai Salak. Mayoritas penduduknya berasal dari Suku Melayu. Busana tradisional yang umum digunakan di sini mencakup cekak musang, cindai destar, kerudung, selendang, serban, caping, dokoh, gelang, kalung, dan subang. Adat-istiadat di Indragiri Hilir dipertahankan dalam berbagai peristiwa, seperti khitanan, khatam Qur'an, dan mandi balimau. Tradisi peringatan kelahiran seperti akikah, bertindik, dan mencuci lantai juga tetap dijalankan. Upacara perkawinan di daerah ini melibatkan ritual seperti barandam, merisik, meminang, dan antar belanjo. Sementara itu, permainan rakyat yang populer di Indragiri Hilir mencakup berbagai aktivitas seperti bola kasti, goncang kaleng, catur Melayu, congkak, dan lainnya, yang menjadi bagian dari kehidupan masyarakatnya yang beragam dan berwarna.

Kepulauan Meranti Kabupaten ini menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Riau sebagai bahasa umum. Penduduknya mayoritas berasal dari Suku Melayu. Busana tradisional seperti baju kurung dan selendang sangat dihargai di sini. Adat istiadat seperti merisik/ menyilau dan akikah dijalankan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara tradisional. Permainan rakyat yang populer di sini termasuk gasing dan congkak.

Kuantan Singingi Bahasa yang umum digunakan meliputi Bahasa Indonesia, Bahasa Melayu Riau, Bahasa Minang, dan Bahasa Batak. Suku yang dominan adalah Suku Melayu, Suku Minang, dan Suku Batak. Busana tradisional seperti baju kurung dan songket kuansing sangat dihargai di sini. Adat istiadat seperti mandi balimau kasai dan pacu jalur tetap dijaga keasliannya. Permainan rakyat yang populer di daerah ini termasuk pok-pok pisang dan galah panjang.

Rokan Hilir Kabupaten ini menggunakan Bahasa Indonesia, Bahasa Melayu Riau, dan dialek Bagan Siapi-api sebagai bahasa umum. Mayoritas penduduknya adalah Suku Melayu. Busana tradisionalnya meliputi baju kurung dan songket. Adat istiadat seperti khitanan dan khatam Qur'an masih sangat dijunjung tinggi di sini. Permainan rakyat yang terkenal di daerah ini termasuk ali oma dan goncang kaleng.

Di Kabupaten Pelalawan, bahasa yang umum digunakan meliputi Bahasa Indonesia, Bahasa Melayu Riau, dan dialek Mingkak. Mayoritas penduduk berasal dari suku Melayu. Busana tradisional yang sering dipakai mencakup baju kurung Teluk Belangan, kebaya, songket, tanjak, dan selendang. Adat istiadat di Pelalawan mencakup berbagai perayaan seperti Tonggak Tonggol dan mandi Balimau Potang Mogang, serta ritual keagamaan seperti khitanan dan khatam Qur'an. Untuk peringatan kelahiran, masyarakat mengadakan akikah, menyelenggarakan upacara menujuh bulan, dan merayakan tanggal pusat. Upacara perkawinan meliputi prosesi merisik atau menyilau, meminang atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengantar tando, serta antar belanja. Saat menghadapi kematian, tradisi ziarah kubur dan menyelenggarakan hari kesepuluh menjadi bagian dari adat istiadat. Selain itu, permainan tradisional seperti gasing, galah panjang, pok-pok pisang, dan congkak masih dilestarikan di komunitas ini.

Di Kabupaten Siak, bahasa yang digunakan mencakup Bahasa Indonesia, Bahasa Melayu Riau, Bahasa Melayu Pesisir, Bahasa Melayu Deli, Bahasa Talang Mamak, Bahasa Olak, dan Bahasa Sakai. Masyarakatnya terdiri dari beragam suku seperti Melayu, Melayu Pesisir, Melayu Deli, Talang Mamak, Olak, dan Sakai. Ragam busana yang dipakai termasuk busana harian, busana pengantin, busana adat, serta busana khitanan. Adat istiadat di Siak dipenuhi dengan berbagai perayaan tradisional seperti pawai obor dan tetemas, serta upacara keagamaan seperti khitanan dan khatam Qur'an. Upacara perkawinan dihiasi dengan prosesi bersanding dan merisik, sementara permainan rakyat seperti gasing, galah panjang, dan congkak menjadi bagian dari kehidupan masyarakat setempat.

Di Kabupaten Rokan Hulu, bahasa yang umum digunakan adalah Bahasa Indonesia, Bahasa Melayu Riau, serta dialek Rambah, Tambusai, dan Dalu-Dalu. Mayoritas penduduk berasal dari suku Melayu. Ragam busana tradisional seperti baju belah, baju pelias, dan baju bajang sering dikenakan dalam berbagai acara adat. Adat istiadat di Rokan Hulu mencakup perayaan seperti lenggang perut dan mandi bayi, serta ritual keagamaan seperti khitanan dan turun tanah. Saat peringatan kelahiran, masyarakat menyelenggarakan upacara meniga bulan dan menujuh bulan. Upacara perkawinan dihiasi dengan prosesi berandam, merisik, dan akad nikah, sementara dalam menghadapi kematian, mereka melaksanakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

faridu kifayah dan ziarah kubur. Permainan tradisional seperti gasing dan galah panjang masih sering dimainkan sebagai bagian dari budaya lokal.

Indragiri Hulu terkenal dengan keberagaman bahasa seperti Bahasa Melayu Riau dan beberapa dialek seperti dialek Banjar dan dialek Tembilahan. Mayoritas penduduknya berasal dari Suku Melayu. Busana tradisional seperti cekak musang dan serban serta adat istiadat seperti barandam dan merisik tetap dijaga keasliannya. Permainan rakyat yang populer di sini antara lain gasing dan congkak.

Masing-masing daerah mempertahankan identitas budaya mereka melalui penggunaan bahasa lokal, busana tradisional yang unik, pelaksanaan adat istiadat dalam perayaan dan upacara, serta warisan permainan rakyat yang menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat setempat. Hal ini menunjukkan betapa beragamnya Provinsi Riau dalam melestarikan dan menghormati tradisi budaya yang menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari penduduknya.

Pelestarian warisan budaya lokal khususnya budaya melayu menjadi sesuatu yang penting untuk dilaksanakan mengingat semakin derasnya arus globalisasi yang mengikis nilai-nilai warisan budaya, akibatnya nilai-nilai kebudayaan atau pesan- pesan kultural yang terkandung sudah terkontaminasi oleh budaya asing (budaya barat). Masyarakat terutama generasi muda lebih bangga dengan kebudayaan barat daripada budaya melayu itu sendiri. Bilamana hal ini dibiarkan berlarut-larut, tentu akan menjadi ancaman bagi eksistensi budaya melayu. Untuk itu berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan Pasal 24 Pemeliharaan Objek Pemajuan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kebudayaan dilakukan dengan cara pertama Menjaga nilai keluhuran dan kearifan Objek Pemajuan Kebudayaan, lalu menggunakan Objek Pemajuan Kebudayaan dalam kehidupan sehari-hari, dan menjaga keanekaragaman Objek Pemajuan Kebudayaan setelah itu menghidupkan lalu menjaga ekosistem Kebudayaan untuk setiap Objek Pemajuan Kebudayaan dan mewariskan Objek Pemajuan Kebudayaan kepada generasi berikutnya (Febriani, I. 2017).

Untuk menunjukan identitas Melayu maka ada beberapa simbol kultural direvitalisasi di Provinsi Riau. Diawali dengan kebijakan penggunaan selembayung pada bangunan pemerintah dan lembaga adat. Dimana selembayung juga merupakan sebagai wujud identitas budaya melayu Riau dan memiliki makna dibalik ornamen (ukiran), warna dan berbagai atribut yang melekat padanya. Selembayung yang disebut juga Sulo Bayung dan Tanduk Buang adalah hiasan yang terletak bersilang pada kedua ujung perabung bangunan. Selembayung dianggap mewakili ke-Melayu-an masyarakat Riau, karena memiliki beberapa makna yang bersumber pada filosofi dan nilai-nilai Melayu yang dipercaya dan dipedomani oleh masyarakat di Riau dalam bermasyarakat. Ukiran Selembayung mengandung makna pengakuan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pengertian lain adalah melambangkan bulan sabit yang memberikan penerangan ke seisi rumah.

Sementara itu, sebagian lainnya menyebut ukiran selembayung melambangkan tanduk kerbau, hewan yang banyak membantu penduduk dalam mengolah pertaniannya. Makna lainnya kemudian muncul seiring dengan variasi yang ada dalam selembayung sebagai sebuah ornamen. Seperti sudah disimpulkan dalam banyak penelitian lain sebelumnya, terdapat beragam motif dasar ornamen arsitektur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tradisional Melayu Riau yang bersumber dari alam, yaitu terdiri atas flora, fauna, dan benda-benda lainnya. Benda-benda tersebut kemudian diubah menjadi bentuk-bentuk tertentu, baik menurut bentuk asalnya seperti bunga-bunga, maupun dalam bentuk yang telah dimodifikasi sehingga tidak lagi memperlihatkan wujud asalnya, tetapi hanya menggunakan namanya saja seperti itik pulang petang, itik sekawan, semut beriring, dan lebah bergantung (Salam, N. E. (2017).

Identitas budaya Melayu dalam selembayung melekat pada makna dan nilai-nilai filosofis yang dikandungnya. Oleh karena itu, sejauh mana makna dan nilai-nilai itu dipahami, diterima dan dihayati masyarakat Riau dalam kehidupan sehari-harinya menjadi penting. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan penulis, dalam hal pemahaman, masyarakat terbagi antara yang paham dan yang tidak paham tentang makna-makna di balik selembayung. Warga yang paham pun terbelah antara yang hanya memahami apa itu selembayung dan yang memahami selembayung tidak sebatas definisi tetapi juga makna filosofis di dalamnya. Sebagian besar warga yang paham hanya mengerti selembayung secara definitif dan aktual, sebatas bentuk dan deskripsi tentang selembayung yakni hiasan yang terbuat dari ukiran kayu yang membentuk silang dan biasanya berada di ujung-ujung bangunan di atas atap rumah atau atap bangunan sebagai simbol dari adat Melayu Riau.

Hanya beberapa di antara mereka yang memahami nilai dan makna di balik selembayung, yang sebagian besar didapat dari informasi di luar jalur formal seperti sekolah atau penyuluhan. Secara umum mereka memahami selembayung memiliki makna filosofis keberuntungan atau tuah dan keserasian. Nilai filosofis ini dipengaruhi oleh kepercayaan orang Melayu di masa yang lalu. Namun untuk nilai filosofi keberuntungan, barangkali tidak terlalu relevan dengan kehidupan orang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Melayu pada masa ini. Sementara nilai keserasian bisa saja dipertahankan untuk merepresentasikan keindahan. Selain tiga nilai itu, menurut warga, selembayung juga merupakan lambang dari keperkasaan dan kewibawaan (Salam, N. E. (2017).

Dari keseluruhan uraian di atas penulis melihat perlu adanya tindakan dinas kebudayaan di Provinsi Riau agar seni dan budaya lokal di Riau tidak menurun dan tetap dikembangkan diacara-acara melayu Riau. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti tentang “STRATEGI DINAS KEBUDAYAAN PROVINSI RIAU DALAM PENGEMBANGAN SENI DAN BUDAYA LOKAL.”

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana strategi Dinas Kebudayaan Provinsi Riau dalam pengembangan seni dan budaya lokal?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui strategi Dinas Kebudayaan Provinsi Riau dalam pengembangan seni dan budaya lokal.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Hal ini bertujuan agar penelitian ini dapat memberi manfaat secara akademis. Selain memperkaya literatur kebijakan budaya dan seni, penelitian ini juga memberikan data empiris yang berharga untuk analisis dan studi perbandingan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan model metodologi bagi penelitian serupa dan bahan pengajaran konkret bagi dosen dan mahasiswa. Selain itu, publikasi hasil penelitian ini dalam jurnal ilmiah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat meningkatkan profil akademisi yang terlibat dan membuka peluang kolaborasi penelitian yang lebih luas di bidang kebijakan publik dan budaya lokal.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat praktis dengan menyediakan panduan bagi pengambil keputusan dalam merancang program budaya yang efektif dan berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada praktisi kebudayaan, seperti seniman dan pelaku budaya lokal, dalam merencanakan kegiatan yang berdampak positif bagi pengembangan seni dan budaya di tingkat lokal.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan penelitian ini, maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis akan menguraikan mengenai teori yang mendasari penelitian ini yaitu landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan konsep operasional.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

: METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informen, teknik pengumpulan data, teknik validasi data dan teknik analisis data.

BAB IV

: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan tentang gambaran umum tempat penelitian yaitu Dinas Kebudayaan Provinsi Riau.

BAB V

: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan hasil dan pembahasan yang lebih mendalam.

BAB VI

: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan pembahasan data penelitian yang telah diolah, serta memberikan saran yang sehubungan dengan kesimpulan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Strategi

2.1.1 Pengertian Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *strategy* yang bermakna *the art of the general* atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Secara umum strategi adalah proses penentuan rencana para Pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang, serta penyusunan suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan maksud agar tujuan tertentu. Sedangkan secara khusus strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh masyarakat dimasa depan (Nasyiruddin, 2015).

Secara singkat pengertian strategi adalah merupakan alat untuk mencapai tujuan. Umar dalam (Hakim, L., & Malik, I, 2012) mendefinisikan strategi sebagai tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan.

Salasu dalam (Syukur, M., Tahir, M. M., & Nahrudin, Z. 2012) Strategi adalah seperangkat hipotesis dalam model hubungan *cause and effect*. Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai, strategi

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan.

Menurut Husein Umar dalam (Munarika, N. (2018) “Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai”

2.1.2 Tipologi Strategi

Proses strategi dalam organisasi pemerintah memiliki posisi yang tidak kalah penting dibanding isi (tipologi) strategi dalam rancang bangun (arsitektur) dan eksekusi strategi. Organisasi pemerintah memiliki dimensi politik yang jauh lebih kental dibanding organisasi bisnis. Organisasi pemerintah juga cenderung memiliki banyak pemangku kepentingan dengan tingkat posisi tawar-menawar yang relative berimbang.

Dimensi strategi yakni dimensi yang menjadi karakter strategi yang dipilih. Jika dibuat mudah, hal ini berkaitan dengan pencarian ciri-ciri pokok yang melekat pada satu jenis strategi tertentu. Pada proses analisis yang dilakukan dalam tahapan penelitian berikutnya, dimensi ini digunakan sebagai dasar penemuan jenis strategi yang digunakan. Terdapat delapan dimensi (Wechsler dan Backoff 1986) yakni: 1) Derajat pengaruh eksternal, 2) Lokus pengendalian strategi, 3) Pencetus aksi strategi, 4) Orientasi strategi, 5)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Orientasi pada perubahan, 6) Cakupan manajemen strategic, 7) Derajat aktivitas manajemen strategic, 8) Arah pergerakan strategi.

Berdasarkan karakteristik yang ditemukan dalam delapan dimensi di atas. Ciri-ciri yang terdapat pada delapan dimensi strategi kemudian digunakan secara teoritis untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing strategi. Keempat jenis strategi itulah yang kemudian dinamai sebagai tipologi strategi model Wechsler dan Backoff antara lain:

1. Strategi Pengembangan

Suatu strategi dikatakan sebagai strategi pengembangan jika secara sengaja organisasi mendesain strategi yang hendak meningkatkan status, kapasitas dan sumber daya yang pada ujungnya akan melahirkan postur organisasi baru yang berbeda di masa depan. Organisasi sepenuhnya diletakkan dan dioperasikan dalam moda pengembangan. Lebih lanjut Wechsler dan Backoff (1986) menyatakan bahwa strategi pengembangan dirancang berdasarkan:

"... an a wa reness of a nd even attention to externa l a ctors and forces, but the impetus of action is internal, as is the locus of and action taking range over a broad agenda , reflecting the various issues and concerns affecting the organization."

2. Strategi Transformasi

Suatu strategi dikatakan sebagai strategi transformasi ketika komitmen pokok organisasi diarahkan untuk menghasilkan perubahan fundamental. Pada umumnya, pilihan pada strategi ini dipengaruhi oleh kekuatan dan lingkungan di luar organisasi. Akibatnya tidak jarang arah strategis organisasi, kemudian, menjadi lebih dekat dengan tuntutan (demands) yang datang dari luar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dibanding dengan aspirasi yang berkembang di dalam organisasi. Lebih jauh, Wechsler dan Backoff (1986: 324) menyatakan,

"... the high level of external control, organizations with a transformational strategy usually have a policy or political orientation."

3. Strategi Protektif

Strategi protektif lahir karena adanya potensi ancaman yang berasal dari lingkungan luar organisasi dan di saat yang sama kapasitas organisasi yang dimiliki (semakin) terbatas. Dengan demikian, strategi ini pada prinsipnya berusaha mengakomodasi pengaruh negatif yang begitu besar yang datang dari luar sembari mempertahankan status quo organisasi. Sebisa mungkin posisi ekonomi politik organisasi dijaga untuk tidak menurun secara tajam. Sekalipun secara riil lahirnya strategi ini bisa berdasar latar belakang organisatoris, menurut Wechsler dan Backoff (1986), implementasi strategi *"... is often played out in political term"*.

4. Strategi Politik

Berbeda dengan tiga jenis strategi yang telah dijelaskan terlebih dahulu yang hanya memiliki deskripsi tunggal, strategi politik memiliki setidaknya wajah ganda. Pada kemungkinan pertama, strategi politik terlihat ketika esensi strategi lebih ditujukan untuk melakukan akomodasi dan menjaga keseimbangan kekuasaan yang berasal dari luar organisasi dan di saat yang sama diarahkan untuk membatasi tekanan untuk melakukan perubahan dalam organisasi. Wajah lain terlihat ketika strategi organisasi digunakan sebagai alat oleh partisan politik dalam organisasi dan dijadikan dasar untuk memberikan ganjaran (*reward*) kepada pendukung masing-masing. Sering kali mewujudkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sampai pada perubahan arsitektur dan struktur organisasi serta pada pilihan kebijakan dan program. Kadangkala sampai pada pilihan personalia.

2.2 Strategi Pemerintah

Secara etimologi kata pemerintah berasal dari kata “perintah” yang kemudian mendapat imbuhan “pe” menjadi kata “pemerintah” yang berate badan atau organ elit yang melakukan pekerjaan mengurus suatu Negara. Secara ilmiah, pengertian Pemerintah dapat dibedakan dalam dua pengertian yaitu Pemerintah sebagai organ (alat) Negara yang menjalankan tugas (fungsi) dan Perintah sebagai fungsi dari pada Pemerintah. Istilah Pemerintah dalam organ dapat pula dibedakan antara Pemerintah dalam arti luas dan Pemerintah dalam arti sempit. Pemerintah dalam arti luas adalah semua organ Negara dan Pemerintah dalam arti sempit adalah kekuasaan yang dimiliki oleh Lembaga Eksekutif (Kansil dalam Fauzi, A., Kadir, A. G., & Murfhi, A. 2012).

Pemerintah Secara etimologis kata pemerintahan berasal dari kata perintah, yang dapat diartikan sebagai berikut :1. Melakukan pekerjaan menyuruh/perkataan yang menyuruh melakukan sesuatu. 2. Badan yang melakukan kekuasaan memerintah/kekuasaan memerintah suatu negara (daerah negara) atau badan negara tertinggi yang memerintah suatu negara (seperti kabinet termasuk pemerintahan) 3. Perbuatan, cara, hal atau urusan dari badan yang memerintah tersebut. kata “perintah” yang berarti sesuatu yang harus dilaksanakan, yang kemudian mendapat imbuhan sebagai berikut : Mendapat awalan “pe” menjadi kata pemerintah yang berarti badan yang melaksanakan pekerjaan mengurus suatu Negara atau badan yang menjalankan pemerintahan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendapat dikunjungi dalam jangka waktu sementara (Syukur, M., Tahir, M. M., & Nahrudin, Z. 2012).

2.3 Pengembangan Seni

Kata seni yang sudah lazim digunakan di Indonesia mempunyai makna yang dekat dengan istilah *l'arte* (Italia), *l'art* (Perancis), *el art* (Spanyol) dan *art* (Inggris) yang berasal dari kata *ars* dalam bahasa Latin (Roma) yang berarti kemahiran, ketangkasan, keahlian. Sementara itu, kata *artes* memiliki arti orang-orang yang memiliki kemahiran atau ketangkasan. Bangsa Yunani kuno menggunakan istilah *teche* yang artinya kemahiran. Istilah ini sekarang kita kenal dengan perkataan teknik. Kata seni berasal dari kata *sani* dalam bahasa Sansekerta yang berarti pemujaan, pelayanan, donasi, permintaan, atau pencarian dengan hormat dan jujur. Dalam versi yang lain, seni disebut *cilpa* yang berarti berwarna (kata sifat) atau *pewarna* (kata benda), kemudian berkembang menjadi *cilpacastra* yang berarti segala macam kekriyaan (hasil ketrampilan tangan) yang artistik. Seni merupakan kegiatan manusia dalam mengekspresikan pengalaman hidup dan kesadaran artistiknya yang melibatkan kemampuan intuisi, kepekaan indriawi dan rasa, kemampuan intelektual, kreativitas, serta ketrampilan teknik untuk menciptakan karya yang memiliki fungsi personal atau sosial dengan menggunakan media (Pakerti, W. (2014).

Menurut Soedarsono dalam Guslinda seni adalah karya manusia yang dapat informasikan pengalaman-pengalaman batinnya, tersebut disajikan secara indah sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang menghayatinya. Seni juga merupakan salah satu stimulasi kreatif, artinya

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

melibatkan seni dalam pembelajaran dapat mengaktifkan lebih banyak area-area dalam otak dari pada tanpa melibatkan seni. Para ahli saraf mengatakan bahwa bagian-bagian otak lebih banyak yang aktif akibat stimulasi kreatif daripada aktivitas yang tidak kreatif. Lebih dari itu area-area otak yang semula bertanggung jawab atas kognisi dan emosi turut terlibat aktif dalam memproses stimulasi yang kreatif. Keterlibatan dalam proses seni dapat meningkatkan spontanitas dan ekspresi diri, mengembangkan kontrol perhatian yang diperlukan untuk ketangguhan dalam menghadapi rasa takut, frustrasi, dan kegagalan yang biasanya hadir ketika berusaha menciptakan (Guslinda, S. P., & Kurnia, R. 2018).

Menurut Tomas Mundro dalam Guslinda, Seni adalah alat buatan manusia untuk menimbulkan efek-efek psikologis atas manusia lain yang melihatnya. Seni merupakan karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya, pengalaman batin tersebut disajikan secara indah sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang menghayatinya (Guslinda, S. P., & Kurnia, R. (2018).

Dari beberapa pengertian seni menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa pengembangan seni yaitu hasil karya manusia yang dibuat sebegus mungkin dan semenarik mungkin dimana seni ini adalah hasil pikiran manusia.

2.4 Budaya Lokal

Kata budaya dalam bahasa Inggris disebut “culture” yang artinya relative rumit dan banyak teori, konsep dan definisi. Berarti kajian budaya sebagai satu upaya untuk memahami berbagai perubahan yang sedang terjadi. Memang disadari, istilah “budaya” itu sendiri tidak bisa didefinisikan secara pasti, meski

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kenyataannya, budaya telah menjadi salah satu kategori teoritis dan substantive mengenai koneksi dan relasi yang sangat signifikan dan berguna bagi pembangunan. Makna mendasar dari budaya, yaitu untuk memenuhi kebutuhan manusia dan sebagai sumber daya energy dan lingkungan. Budaya dengan nilai, kaedah dan norma, adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia akan pergaulan hidup yang tentram dan tertib. Budaya memenuhi kebutuhan manusia agar terlindungi dari tantangan alam sekitar dengan hasil karya yang merupakan wadah tempat menyalurkan kepandaian, kemampuan spiritual dan perasaan (Nurdin, A. F. 2009).

Menurut Koentjaraningrat di dalam bukunya yang berjudul kebudayaan mentalitas dan pembangunan bahwa kebudayaan itu mempunyai paling sedikit tiga wujud, yaitu: 1). wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya; 2). Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat; 3). Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia. Maka, hal inilah yang bisa membentuk mentalitas dan pembangunan kebudayaan yang ada di Indonesia sehingga budaya yang ada tetap sesuai dengan aslinya (Wulandary, R. M. C., Gani, Y. A., & Hermawan, H. 2015).

Menurut Ki Hadjar Dewantara, Kebudayaan berarti buah budi manusia yaitu hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat, yakni alam dan zaman (kodrat dan masyarakat) yang merupakan bukti kejayaan hidup manusia untuk mengatasi berbagai tantangan dalam hidup dan penghidupannya, guna mencapai



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keselamatan dan kebahagiaan yang pada lahirnya bersifat tertib dan damai (Hidayat, A. G., Haryati, T., & Ratnah, R. 2020).

Sedangkan menurut Sutan Takdir Alisyahbana, mengatakan bahwa kebudayaan adalah manifestasi dari cara berpikir sehingga menurutnya pola kebudayaan itu sangat luas, sebab semua perilaku dan perbuatan tercakup di dalamnya dan dapat diungkapkan pada basis dan cara berpikir termasuk di dalamnya perasaan, karena perasaan juga merupakan maksud dari pikiran (Hidayat, A. G., Haryati, T., & Ratnah, R. 2020).

Menurut C. A. van Peursen, mengatakan bahwa dewasa ini kebudayaan diartikan sebagai manifestasi kehidupan setiap orang dan kehidupan setiap kelompok orang berlainan dengan hewan, maka manusia tidak dapat hidup begitu saja di tengah alam. Oleh karena itu, untuk dapat hidup manusia harus mengubah segala sesuatu yang telah disediakan oleh alam. Misalnya, adanya beras agar dapat dikonsumsi harus diubah dulu menjadi nasi (Hidayat, A. G., Haryati, T., & Ratnah, R. 2020).

Unsur kebudayaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti bagian suatu kebudayaan yang dapat digunakan sebagai satuan analisis tertentu. Dengan adanya unsur tersebut, kebudayaan lebih mengandung makna totalitas dari pada sekedar penjumlahan unsur-unsur yang terdapat di dalamnya (Hidayat, A. G., Haryati, T., & Ratnah, R. 2020).

Kebudayaan adalah keseluruhan system gagasan, tindakan dan hasil karya manusia untuk memenuhi kehidupannya dengan cara belajar, yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat. Budaya lokal dapat diartikan sebagai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatu pandangan hidup yang berkembang dalam suatu komunitas social dan etnik tertentu yang dibatasi oleh unsur kedaerahan, geografis, dan pengalaman sejara yang unik. Oleh karenanya, budaya lokal tidak dipandang sebagai dua entitas yang berhadapan, melainkan sebagai unsur „adonan“ yang membentuk identitas suatu komunitas budaya. Semua keberadaan suku bangsa yang ada di Indonesia baik khasanah tradisi, hasil budaya, bahasa dan kearifannya. Pada tingkatan hierakis memang terletak atau melengkapi budaya regional. Budaya local adalah hasil budaya dari daerah-daerah diseluruh Indonesia (Ardiyanto, A., Nawawi, J., & Irwan, A. L. 2014).

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, globalisasi yang beriringan dengan modernisasi menyebar ke seluruh penjuru dunia sebagai proses yang tak terelakkan. Globalisasi yang didorong oleh teknologi informasi komunikasi sedang memerankan sebuah revolusi sosial yang merasuki semua sudut kehidupan. Ia mengaburkan batas-batas tradisional yang membedakan bisnis, media dan pendidikan, merombak struktur dunia usaha, mendorong pemaknaan ulang perdagangan dan investasi, kesehatan, hiburan, pemerintahan, pola kerja, perdagangan, pola produksi, bahkan pola relasi antar masyarakat dan antar individu. Inilah tantangan bagi semua bangsa, masyarakat dan individu diseluruh dunia Justiani dalam (Safril, M. A. (2011).

2.5 Pandangan Islam Tentang Seni dan Budaya Lokal

Islam dan seni seringkali dipahami sebagai sesuatu yang berseberangan atau dengan kata lain tidak memiliki keterhubungan di antara keduanya. Penyebab ketidakterhubungan antara Islam dan seni adalah soal pemaknaan tentang Islam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan seni. Sebagaimana diketahui, Islam adalah agama yang mengajarkan untuk mencintai keindahan, bahkan Allah menyebut dirinya sebagai Dzat Yang Mahaindah. Hal ini dikutip dari HR Muslim dalam Kitab *Al-Iman* karya Ibnu Taimiyah:

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah Mahaindah dan menyukai keindahan.”

Dari konteks ini, Allah mensifati dirinya sebagai dzat yang Mahaindah dan tentunya Allah menyukai segala bentuk dari keindahan-keindahan. Menurut Prof Zaqzouq, kreasi-kreasi artistik dan estetik harus dikaitkan dan terkendali dengan etika dan moral. Ia menjelaskan lebih lanjut bahwa sikap itulah yang menjadi dasar Islam terhadap berbagai macam bentuk kesenian, sehingga dapat diformulasikan dalam kaidah ‘*seni yang baik adalah baik dan seni yang buruk adalah buruk*’.

Sebenarnya, seni adalah salah satu bagian terdekat dalam kehidupan manusia. Kehadiran seni secara sederhana sebagai curahan hati menjadi satu di dalam wadah untuk mengembangkan suatu bakat yang ada pada manusia, sehingga seni menjadi sebuah identitas suatu golongan masyarakat atau daerah tertentu. Seni merupakan bagian terdekat dari kehidupan manusia. Lahirnya kebudayaan di tengah-tengah masyarakat merupakan hasil budidaya manusia dengan segala keindahan dan kebebasan berekspresi dari manusia itu sendiri. Karenanya, seiring perkembangan zaman dengan kebudayaannya, kesenian yang merupakan produk dari kebudayaan ikut berkembang sesuai dengan keadaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masanya. Kaitan antara seni dan budaya bukan tanpa alasan. Kata budaya diambil dari bahasa Sanskerta yaitu *buddayah*. Jika dipisahkan, akan menjadi penggalan kata budi dan daya. Budi artinya akal, pikiran, nalar, sedangkan daya berarti usaha, upaya, dan ikhtiar. Jadi kebudayaan adalah segala akal pikiran, sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Kemudian ditunjukkan dalam Surat Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: *Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini muncul sebagai hasil inspirasi dari beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan langsung dengan fokus dan tema yang akan dijelajahi. Dengan merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya, penulis telah memilih beberapa sebagai pedoman dan arahan dalam melaksanakan penelitian ini:



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu

NO	Penulis dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	(Irhandayaningsih, A. 2018). Judul: Pelestarian Kesenian Tradisional sebagai Upaya Dalam Menumbuhkan Kecintaan Budaya Lokal di Masyarakat Jurang Blimbing Tembalang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa seni juga merupakan identitas lokal dari sebuah daerah yang dapat menunjang perkembangan masyarakat dari berbagai bidang. Sebagai salah satu identitas yang menunjukkan sebagaimana daerah tersebut dipandang oleh masyarakat daerah lain, seni tentu saja membutuhkan pemasaran dan promosi agar tetap terjaga kelestariannya. Salah satunya melalui dokumentasi.	Persamaan: Metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan: Perbedaan dengan peneliti yang penulis lakukan terhadap focusnya yaitu dimana peneliti berfokus pada “Strategi Dinas Kebudayaan Provinsi Riau dalam Pengembangan Seni dan Budaya Lokal” sedangkan peneliti terdahulu berfokus pada “Pelestarian Kesenian Tradisional sebagai Upaya Dalam Menumbuhkan Kecintaan Budaya Lokal di Masyarakat Jurang Blimbing Tembalang”.
2	(Triwardani, R., & Rochayanti, C. 2014). Judul: Implementasi Kebijakan Desa Budaya Dalam Upaya Pelestarian Budaya Lokal	Hasil dari Analisis deskriptif penelitian menunjukkan bahwa Dalam mendukung pelaksanaan pelestarian budaya, pemerintah daerah provinsi DIY menerbitkan peraturan daerah tentang penetapan 32 desa sebagai Desa Budaya. Desa Budaya mengemban amanat sebagai desa yang melaksanakan pelestarian kebudayaan.	Persamaan: Metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan: Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan terhadap focusnya yaitu dimana peneliti berfokus pada “Strategi Dinas Kebudayaan Provinsi Riau dalam Pengembangan Seni dan Budaya Lokal” sedangkan peneliti terdahulu berfokus pada “Implementasi Kebijakan Desa Budaya Dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

			Upaya Pelestarian Budaya Lokal”.
3	(Eduwisata, K. S. 2022). Judul: Pelestarian Potensi Budaya Tradisional Mentaraman Sebagai Ikon Kampung Seni Dan Budaya Di Desa Pagelaran Kabupaten Malang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa desa wisata sebagai kawasan berupa lingkungan pedesaan yang memiliki daya tarik wisata berbasis kearifan lokal seperti adat-istiadat, budaya, serta kekayaan alam yang memiliki keunikan dan keaslian berupa ciri khas suasana pedesaan. Dalam situasi pandemi, wisatawan cenderung mencari tempat berkunjung yang jauh dari keramaian, sehingga desa wisata dianggap sebagai salah satu alternatif yang menarik untuk berlibur.	Persamaan: Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif. Perbedaan: Perbedaan dengan peneliti yang penulis lakukan terhadap focusnya yaitu dimana peneliti berfokus pada “Strategi Dinas Kebudayaan Provinsi Riau dalam Pengembangan Seni dan Budaya Lokal” sedangkan peneliti terdahulu berfokus pada “Pelestarian Potensi Budaya Tradisional Mentaraman Sebagai Ikon Kampung Seni Dan Budaya Di Desa Pagelaran Kabupaten Malang”.
4	(Febriani, I. 2017) Judul: “Strategi Dinas Kebudayaan Dalam Pelestarian Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) Di Provinsi Riau Tahun 2017”.	Strategi konservasi yang dilakukan oleh pihak Riau Dinas Kebudayaan Provinsi pada tahun 2017 kurang maksimal dimana dalam menjalankan strateginya Terkait Konservasi WBTB belum menunjukkan tahap kesempurnaan. Kedua, jumlahnya banyak kendala yang dihadapi dalam melestarikan WBTB di Provinsi Riau.	Persamaan: Metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan: Perbedaan dengan peneliti yang penulis lakukan terhadap focusnya yaitu dimana peneliti berfokus pada “Strategi Dinas Kebudayaan Provinsi Riau dalam Pengembangan Seni dan Budaya Lokal” sedangkan peneliti terdahulu berfokus pada “Strategi Dinas Kebudayaan Dalam Pelestarian Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) Di Provinsi Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5	<p>(Fitriana , F., Hilman, Y. A ., & Triono, B. 2020)</p> <p>Judul: “Peran Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dalam Upaya Pelestarian Kesenian Budaya Lokal”</p>	<p>Hasil dari penelitian ini Dinas pariwisata berperan dalam meningkatkan potensi kebudayaan local Kabupaten Ponorogo, yaitu dengan cara melakukan kegiatan festival rutin, sosialisai kepada masyarakat, fasilitator pengembangan bakat minat generasi muda , dan pengenalan budaya ke daerah lain.</p>	<p>Tahun 2017”.</p> <p>Persamaan: Metode penelitian deskriptif kualitatif.</p> <p>Perbedaan: Perbedaan dengan peneliti yang penulis lakukan terhadap focusnya yaitu dimana peneliti berfokus pada “Strategi Dinas Kebudayaan Provinsi Riau dalam Pengembangan Seni dan Budaya Lokal” sedangkan peneliti terdahulu berfokus pada “Peran Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dalam Upaya Pelestarian Kesenian Budaya Lokal” berfokus pada wilayah ponorogo.</p>
---	---	--	---

2.7 Definisi Konsep

Menurut Soedjadi (2000) dikutip dalam Erlangga, A. (2022) adalah suatu gagasan abstrak yang biasanya dinyatakan dengan “istilah klasifikasi” atau “kelompok kata” biasanya digunakan untuk mengklasifikasikan atau memperjelas gagasan. Adapun Definisi Konsep dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Strategi

Secara etimologi adalah turunan dari kata strategi berasal dari kata Strategos dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari Stratos atau tentara dan ego atau pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya. Strategi juga dapat dipandang sebagai pola tujuan, kebijakan, program tindakan, keputusan atau alokasi sumber daya yang mendefinisikan bagaimana organisasi itu, apa yang dilakukan dan mengapa organisasi melakukannya.

b. Strategi Pemerintah

Strategi pemerintah adalah suatu rencana terstruktur dan sistematis yang dibuat oleh pemerintah untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan nasional. Strategi ini memuat visi, misi, tujuan, sasaran, strategi, dan program/kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pemerintah dalam jangka waktu tertentu.

c. Dinas Kebudayaan Provinsi Riau

Dinas Kebudayaan Provinsi Riau adalah sebuah instansi pemerintah daerah yang bertugas untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan di wilayah Riau. Yang mana salah satu dari tugas dan fungsinya yaitu melakukan pembinaan dan pengembangan seni dan budaya yang ada di provinsi Riau.

d. Pengembangan Seni

Pengembangan seni adalah sebuah proses yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas dan keragaman seni dalam suatu masyarakat. Seperti Mengadakan pameran dan pertunjukan seni. Pameran dan pertunjukan seni

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini dapat memberikan kesempatan kepada seniman untuk menunjukkan karya seni mereka kepada masyarakat.

e. Budaya Lokal

Budaya lokal adalah adat istiadat, tradisi, kebiasaan, dan seni yang berkembang serta diwariskan di suatu daerah tertentu. Budaya lokal merupakan kekayaan yang tak ternilai bagi suatu bangsa, karena mencerminkan identitas dan sejarah daerah. Provinsi Riau yang terletak di Pulau Sumatera, memiliki kekayaan budaya lokal yang beragam dan unik. Budaya lokal ini merupakan hasil dari perpaduan berbagai suku bangsa yang mendiami wilayah tersebut, seperti Melayu, Batak, Minang, dan Jawa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.8 Konsep Operasional

Gagasan operasional dapat dilihat sebagai komponen yang menjelaskan bagaimana cara mengukur suatu variabel sehingga jelas dari pengukuran tersebut indikasi mana yang digunakan sebagai dasar analisis berikut :

Tabel 2. 2 Konsep Operasional

Referensi	Indikator	Sub Indikator
Rencana Strategis Dinas Kebudayaan Provinsi Riau 2019-2024	i. Perlindungan nilai, ekspresi dan praktik kebudayaan tradisional untuk memperkaya kebudayaan nasional	a. Meningkatkan Inventarisasi data objek pemajuan kebudayaan b. Meningkatkan penyelematan data objek pemajuan kebudayaan
	ii. Pengembangan nilai, ekspresi dan praktik kebudayaan tradisional untuk memperkaya kebudayaan nasional	a. Meningkatkan kajian pengayaan data objek pemajuan kebudayaan b. Meningkatkan penyebarluasan data objek pemajuan kebudayaan
	iii. Pemanfaatan obyek pemajuan kebudayaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat	a. Meningkatkan ketahanan budaya data objek pemajuan budaya b. Meningkatkan pengaruh data objek pemajuan budaya kepada dunia

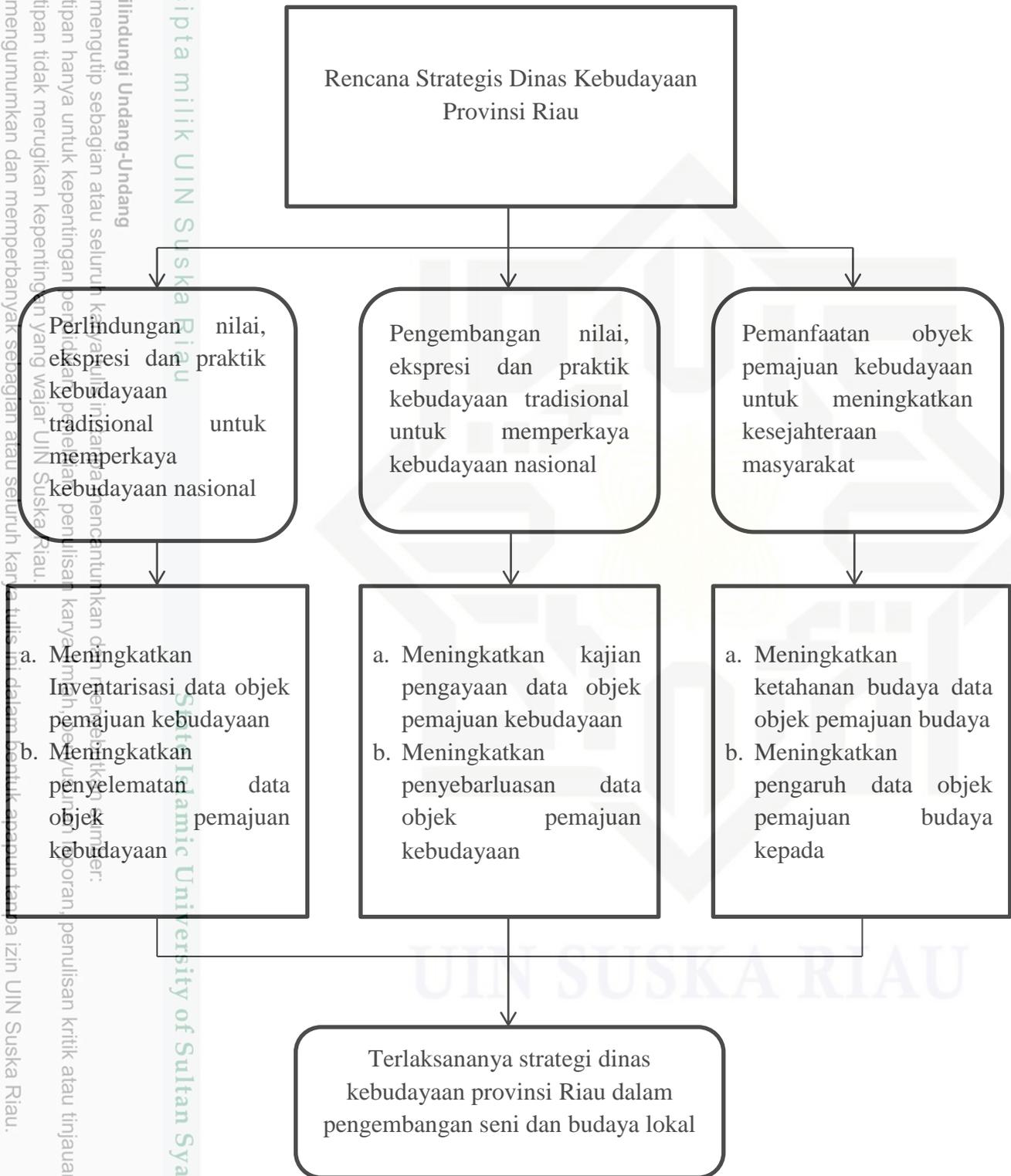
Sumber: Rencana Strategis Dinas Kebudayaan Provinsi Riau 2019-2024



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini atau menyalin, mendistribusikan, atau membuat karya lain dari ini dan/atau bagian dari ini tanpa izin UIN Suska Riau.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.9 Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir (Sumber Penulis)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini berlokasi di kota Pekanbaru tepatnya di Dinas Kebudayaan Provinsi Riau yang berada di Jl. Jenderal Sudirman No 194 Tangkerang Tengah Pekanbaru. Alasan penulis memilih lokasi ini dikarenakan Dinas Kebudayaan Provinsi Riau terlibat langsung dalam mengelola dan mendukung kegiatan seni dan budaya lokal yang ada di 12 Kabupaten/ Kota yang ada di provinsi Riau serta Dinas Kebudayaan juga memiliki akses ke data dan informasi yang relevan tentang kegiatan budaya lokal. Dengan demikian, memilih Dinas Kebudayaan Provinsi Riau sebagai lokasi penelitian memberikan banyak manfaat seperti kita mengetahui bahwa Dinas Kebudayaan terlibat langsung dalam mengelola dan mendukung kegiatan seni serta Dinas Kebudayaan memiliki akses data serta informasi yang relevan tentang seni dan budaya lokal.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2016) jenis penelitian yang digunakan deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, hak satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Jadi, penelitian ini berusaha menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan. Sedangkan metode yang digunakan penelitian adalah kualitatif. Data kualitatif menurut Sugiyono (2016) yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut.

3.2.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2016), data primer adalah pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara wawancara langsung, komunikasi melalui telepon, atau komunikasi tidak langsung seperti surat, email, dan lain-lain. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden yang merupakan sumber utama dalam penelitian ini, yakni data yang diperoleh merupakan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah di tetapkan. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari pegawai Dinas Kebudayaan Provinsi Riau.

3.2.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2016), data sekunder adalah informasi yang diperoleh melalui lembaga-lembaga pemerintah yang terkait dengan penelitian atau dari sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada peneliti. Sumber data sekunder ini umumnya melibatkan perantara seperti buku, artikel, serta dokumen berupa rekaman suara dan foto sebagai bukti pelaksanaan penelitian yang valid.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam buku Sugiyono (2016) merupakan usaha untuk mengumpulkan bahan bahan yang berhubungan dengan penelitian yang berupa data, fakta, gejala, maupun informasi yang sifatnya valid, dapat dipercaya dan objektif (sesuai dengan realitas).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.3.1 Wawancara

Wawancara mendalam (indept interview) adalah teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data atau informasi dari informan, baik itu key informan maupun informan biasa. Proses wawancara direkam menggunakan perekam suara (tap recorder). Teknik pengumpulan data ini bergantung pada laporan diri sendiri atau self-report, minimalnya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Adapun Menurut Sugiyono (2016), wawancara personal (personal interviewing) dapat dijelaskan sebagai interaksi wawancara antara dua individu, yakni antara peneliti (pewawancara) dan informan (yang diwawancarai). Pewawancara hanya sebagai pemandu jalannya wawancara sesuai dengan guidancei yang telah ditetapkan sebelum kelapangan untuk tujuan memperoleh informasi yang relafan, reliablei dan valid.

3.3.2 Observasi

Observasi merupakan salah satu instrument yang penting dalam penelitian kualitatif. Observasi dalam penelitian ini dilakukan di Dinas Kebudayaan Provinsi Riau. Yang termasuk dalam objek observasi adalah bagaimana Strategi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Provinsi Riau dalam Pengembangan Seni dan Budaya Lokal, bagaimana para pegawai bekerja dalam tugasnya masing- masing, bagaimana hal-hal terkait tentang penelitian ini dilakukan dan bagaimana gambaran secara deskriptif tentang keadaan kantor. Observasi inipun menjadi sangat penting, terutama untuk mengamati secara detail bagaimana proses Strategi Dinas Kebudayaan Provinsi Riau dalam



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengembangan Seni dan Budaya Lokal observasi juga dilakukan untuk mengetahui bagaimana pegawai dalam menjalankan tugasnya.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan-catatan khusus yang berkaitan dengan informasi mengenai Dinas Kebudayaan Provinsi Riau dalam Pengembangan Seni dan Budaya Lokal atau suatu bantuan penelitian berupa pengumpulan informasi dari dokumen yang terkait dengan objek penelitian baik berupa gambaran-gambaran kertas, artikel, dan sebagainya. Metode dokumentasi ini dianggap sebagai cara pengumpulan data yang cukup sederhana, karena peneliti hanya perlu mengamati benda mati. Jika data yang diperoleh terlihat kurang valid, penyesuaian dapat dilakukan dengan relatif mudah.

3.4 Informan Penelitian

Sugiyono (2016) berpendapat bahwa informan penelitian adalah orang yang mengetahui suatu informasi mengenai objek pada penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik *Purposive Sampling* yang mana peneliti memilih informan yang paling mengetahui tentang Strategi Dinas Kebudayaan Provinsi Riau dalam Pengembangan Seni dan Budaya Lokal.

Berikut yang menjadi informan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1 Daftar Informan Penelitian

NO	JABATAN	JUMLAH
1	Kasubag Perencanaan dan Program	1
2	Kabid Pelestarian Adat dan Nilai Budaya	1
3	Seksi Budaya	1
4	Staff Subbag Perencanaan Program	1
5	Penyelaras Bidang Pendidikan Pengembangan dan	1



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	Teknologi Lembaga Adat Melayu Riau	
6	Penyelaras Bidang Pembinaan, Pengembangan dan Seni Lembaga Adat Melayu Riau	1

3.5 Teknis Analisis Data

Sugiyono (2016) mendefinisikan analisis data sebagai langkah untuk mengelompokkan dan mengurutkan data sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada, dengan tujuan memperoleh hasil yang sesuai dengan data yang telah didapatkan. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif. Untuk mengetahui bagaimana Strategi Dinas Kebudayaan Provinsi Riau dalam Pengembangan Seni dan Budaya Lokal, peneliti menggunakan teknik deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk membuat gambaran mengenai situasi dan kejadian kejadian. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

a. Reduksi Data

Menurut Miles dan Hubeirman dalam Sugiyono (2016) reduksi data dapat didefinisikan sebagai langkah-langkah yang melibatkan pemilihan data, penumpuan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan sebagaimana kita ketahui, reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat deskriptif, dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari lapangan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dituangkan berbentuk teks dengan sebaik mungkin tanpa adanya rekayasa dan penambahan yang tidak sesuai dengan penelitian. Hal tersebut dilakukan bertujuan supaya penyaji data yang telah direduksi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah semua data yang berhubungan dengan permasalahan penelitian diperoleh serta menghubungkan dengan teori yang sesuai dengan permasalahan pada penelitian. Maka barulah di dapatkan kesimpulan yang sempurna sesuai dengan jenis dan permasalahan penelitian. Dari beberapa data yang diperoleh kemudian dikembangkan dengan kerangka pemikiran dan teori yang telah didapat agar kesimpulan akhir sesuai dengan tujuan penelitian dan tidak melenceng dari permasalahan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.2.2 Misi Dinas Kebudayaan Provinsi Riau

1. Mewujudkan pelestarian adat, nilai budaya dan masyarakatnya melalui inventarisasi dan pendokumentasian.
2. Menjadikan Riau sebagai pusat bahasa dan seni budaya melayu di Asia Tenggara.
3. Menjadikan diplomasi dan publikasi budaya melayu berbasis teknologi informasi.
4. Menjadikan Riau sebagai pusat sejarah, cagar budaya dan pengembangan permuseuman.
5. Menjadikan Riau sebagai pengumpul, perawat serta penyaji warisan benda dan tak benda seni budaya melayu.

4.3 Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kebudayaan Provinsi Riau

Dinas Kebudayaan merupakan unsur pelaksana urusan pemerintah yang menjadi kewenangan daerah. dinas kebudayaan mempunyai tugas membantu Gubernur dalam melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepala daerah.

Dinas Kebudayaan dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud melaksanakan penyelenggaraan fungsi :

- a. Penyusunan dan perumusan kebijakan pada kesekretariatan, bidang bahasa dan seni, bidang pelestarian adat dan nilai budaya, bidang sejarah, pelestarian cagar budaya dan permuseuman, dan bidang diplomasi dan promosi budaya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

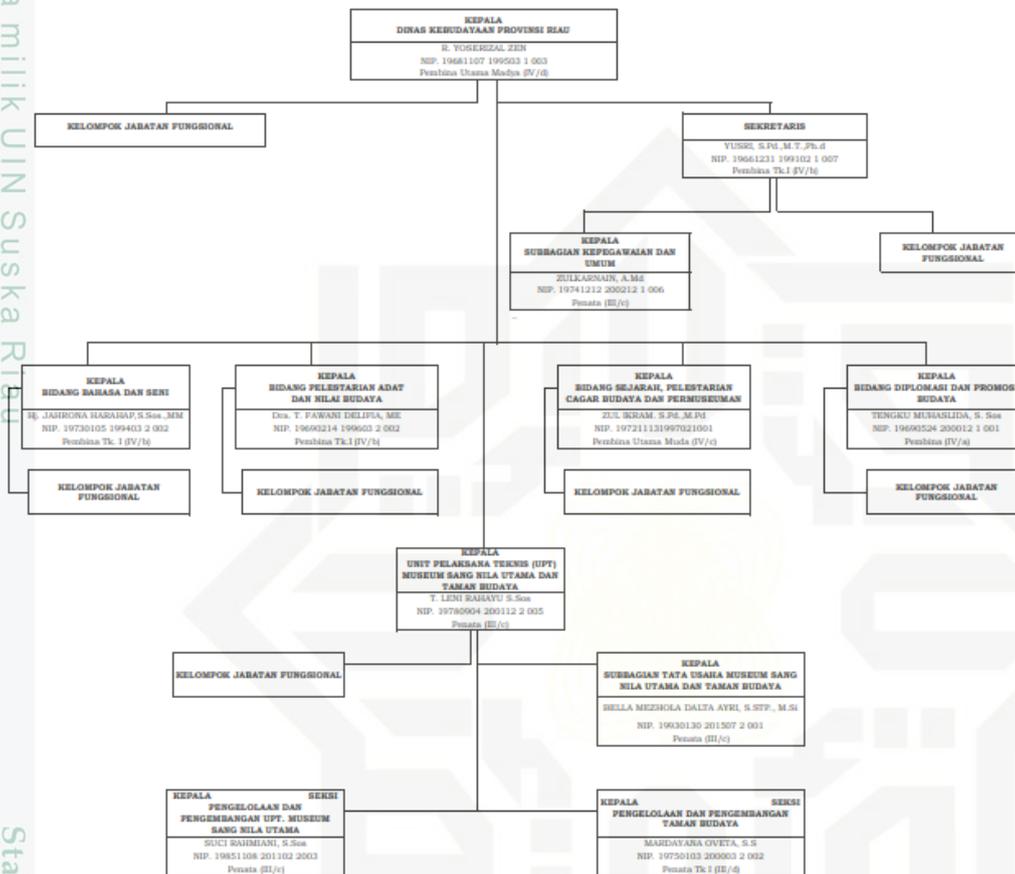
- b. Pelaksanaan kebijakan pada kesekretariatan, bidang bahasa dan seni, bidang pelestarian adat dan nilai budaya, bidang sejarah, pelestarian cagar budaya dan permuseuman, dan bidang diplomasi dan promosi budaya.
- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pada kesekretariatan, bidang bahasa dan seni, bidang pelestarian adat dan nilai budaya, bidang sejarah, pelestarian cagar budaya dan permuseuman, dan bidang diplomasi dan promosi budaya.
- d. Pelaksanaan administrasi pada kesekretariatan, bidang bahasa dan seni, bidang pelestarian adat dan nilai budaya, bidang sejarah, pelestarian cagar budaya dan permuseuman, dan bidang diplomasi dan promosi budaya.
- e. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Gubernur terkait dengan tugas dan fungsinya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.4 Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan Provinsi Riau

Gambar 4. 1 Bagan struktur Dinas Kebudayaan Provinsi Riau



4.5 Uraian Tugas dan Fungsi Dinas Kebudayaan Provinsi Riau

Dinas kebudayaan provinsi Riau memiliki beberapa bidang/ unit kerja yaitu:

1. Kepala Dinas

Kepala Dinas Kebudayaan Provinsi Riau mempunyai tugas membantu gubernur dalam melaksanakan urusan pemerintahan dibidang kebudayaan.

Dalam pelaksanaan tugas pokok tersebut, kepala Dinas Kebudayaan Provinsi Riau mengemban tugas:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Penyusunan dan perumusan kebijakan pada kesekretariatan, bidang bahasa dan seni, bidang pelestarian adat dan nilai budaya, bidang sejarah, pelestarian cagar budaya dan permuseuman, dan bidang diplomasi dan promosi budaya
- b) Pelaksanaan kebijakan pada kesekretariatan, bidang bahasa dan seni, bidang pelestarian adat dan nilai budaya, bidang sejarah, pelestarian cagar budaya dan permuseuman, dan bidang diplomasi dan promosi budaya.
- c) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pada kesekretariatan, bidang bahasa dan seni, bidang pelestarian adat dan nilai budaya, bidang sejarah, pelestarian cagar budaya dan permuseuman, dan bidang diplomasi dan promosi budaya.
- d) Pelaksanaan administrasi pada kesekretariatan, bidang bahasa dan seni, bidang pelestarian adat dan nilai budaya, bidang sejarah, pelestarian cagar budaya dan permuseuman, dan bidang diplomasi dan promosi budaya.
- e) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Gubernur terkait dengan tugas dan fungsinya.

2. Sekretaris Dinas Kebudayaan Provinsi Riau

Sekretaris Dinas Kebudayaan Provinsi Riau mempunyai tugas melakukan koordinasi, fasilitasi dan evaluasi pada subbagian perencanaan program, subbagian keuangan, perlengkapan dan pengelolaan barang milik daerah, dan subbagian kepegawaian dan umum.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud sekretaris menyelenggarakan fungsi:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Pelaksanaan koordinasi, fasilitasi dan pelayanan administrasi dalam pengkajian, penyusunan dan pengusulan Rencana Strategis, Rencana Kerja Perangkat Daerah, Rencana Kerja Tahunan, Perjanjian Kinerja, dan Laporan Kinerja Pemerintah pada Dinas Kebudayaan.
- b) Penyusunan dan pembinaan pelaksanaan standar operasional prosedur perencanaan program, keuangan, perlengkapan dan pengelolaan barang milik daerah, serta kepegawaian dan umum
- c) Pelaksanaan koordinasi, fasilitasi, pelayanan administrasi keuangan, perlengkapan dan pengelolaan barang milik daerah, kepegawaian dan umum.
- d) Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan terkait perencanaan program, keuangan, perlengkapan dan pengelolaan barang milik daerah, kepegawaian dan umum.
- e) Pelaksanaan tugas kedinasan yang diberikan pimpinan sesuai tugas dan fungsinya.

Dalam pelaksanaan tugas, Sekretaris dibantu oleh Kelompok Jabatan Fungsional. Subbagian Kepegawaian dan Umum mempunyai tugas:

- a. Penyusunan, perumusan dan pembagian tugas jabatan Pelaksana serta uraian tugas jabatan dan uraian kegiatan Kelompok Jabatan Fungsional pada Subbagian Kepegawaian dan Umum.
- b. Perencanaan program/kegiatan dan penganggaran pada Subbagian Kepegawaian dan Umum.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- c. Penyusunan dan pembinaan pelaksanaan standar operasional prosedur pelayanan kepegawaian dan umum.
- d. Pelaksanaan kegiatan ketatausahaan pada Dinas Kebudayaan.
- e. Pelaksanaan dan pengaturan fasilitas rapat, pertemuan dan upacara, serta kegiatan keprotokolan.
- f. Pengumpulan, penyusunan dan pengolahan bahan data informasi untuk kepentingan masyarakat.
- g. Pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana kantor pada Dinas Kebudayaan.
- h. Pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana kantor, kebersihan, keindahan, keamanan dan ketertiban kantor pada Dinas Kebudayaan.
- i. Pelaksanaan koordinasi dan pelayanan administrasi kepegawaian.
- j. kompetensi, dan evaluasi jabatan; pensiun pegawai dan urusan kepegawaian lainnya.
- k. Pelaksanaan pengelolaan kearsipan antara lain pelaksanaan pencatatan, pendistribusian, pendokumentasian dan pemeliharaan arsip; k. Pelaksanaan pengawasan, pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas pada Subbagian Kepegawaian dan Umum.
1. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan pimpinan sesuai dengan tugasnya.

3. Bidang Bahasa dan Seni

Bidang bahasa dan seni mempunyai tugas melakukan koordinasi, fasilitasi dan evaluasi pada seksi bahasa dan sastra, seksi kesenian, seksi perfilman.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud kepala bidang menyelenggarakan fungsi:

- a. Pengkajian, penyusunan, pengusulan dan pengembangan rencana program/kegiatan dan anggaran pada Bidang Bahasa dan Seni.
- b. Penyusunan dan pembinaan pelaksanaan standar operasional prosedur pada Bidang Bahasa dan Seni.
- c. Pelaksanaan koordinasi penyusunan bahan perumusan kebijakan Bidang Bahasa dan Seni dengan Sekretariat Daerah (Biro Kesejahteraan Rakyat) dan/atau perangkat daerah terkait.
- d. Pelaksanaan koordinasi, fasilitasi, pengawasan, pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas dan kegiatan pada Bidang Bahasa dan Seni.
- e. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan pimpinan sesuai tugas dan fungsinya.

Dalam pelaksanaan tugas, Kepala Bidang Bahasa dan Seni dibantu oleh Kelompok Jabatan Fungsional.

4. Bidang Pelestarian Adat dan Nilai Budaya

Kepala bidang pelestarian adat dan nilai budaya mempunyai tugas melakukan koordinasi, fasilitasi dan evaluasi tugas pada seksi pelestarian adat dan tradisi, seksi nilai budaya, seksi inventarisasi dan dokumentasi budaya.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud kepala bidang menyelenggarakan fungsi:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- a. Pengkajian, penyusunan, pengusulan dan pengembangan rencana program/kegiatan dan anggaran pada Bidang Pelestarian Adat dan Nilai Budaya.
- b. Penyusunan dan pembinaan pelaksanaan standar operasional prosedur pada Bidang Pelestarian Adat dan Nilai Budaya.
- c. Pelaksanaan koordinasi penyusunan bahan perumusan kebijakan Bidang Pelestarian Adat dan Nilai Budaya dengan Sekretariat Daerah (Biro Kesejahteraan Rakyat) dan/atau perangkat daerah terkait.
- d. Pelaksanaan koordinasi, fasilitasi, pengawasan, pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas dan kegiatan pada Bidang Pelestarian Adat dan Nilai Budaya.
- e. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan pimpinan sesuai tugas dan fungsinya.

Dalam pelaksanaan tugas, Kepala Bidang Pelestarian Adat dan Nilai Budaya dibantu oleh Kelompok Jabatan Fungsional.

5. Bidang Sejarah, Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman

Kepala bidang sejarah, pelestarian cagar budaya dan permuseuman dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang mempunyai tugas yang terkait dengan sejarah, pelestarian cagar budaya, dan permuseuman.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana tersebut diatas, Kepala Bidang Sejarah, Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman menyelenggarakan fungsi:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- a. Pengkajian, penyusunan, pengusulan dan pengembangan rencana program/kegiatan dan anggaran pada Bidang Sejarah, Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman
- b. Penyusunan dan pembinaan pelaksanaan standar operasional prosedur pada Bidang Sejarah, Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman.
- c. Pelaksanaan koordinasi penyusunan bahan perumusan kebijakan Bidang Sejarah, Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman dengan Sekretariat Daerah (Biro Kesejahteraan Rakyat) dan/atau perangkat daerah terkait.
- d. Pelaksanaan koordinasi, fasilitasi, pengawasan, pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas dan kegiatan pada Bidang Sejarah, Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman.
- e. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan pimpinan sesuai tugas dan fungsinya.

Dalam pelaksanaan tugas, Kepala Bidang Sejarah, Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman dibantu oleh Kelompok Jabatan Fungsional.

6. Bidang Diplomasi dan Promosi Budaya

Kepala Bidang Diplomasi dan Promosi Budaya mempunyai tugas yang terkait dengan diplomasi budaya, pengembangan teknologi budaya, publikasi dan promosi budaya.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana tersebut diatas, Kepala Bidang Diplomasi dan Promosi Budaya menyelenggarakan fungsi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Pengkajian, penyusunan, pengusulan dan pengembangan rencana program/kegiatan dan anggaran pada Bidang Diplomasi dan Promosi Budaya.
2. Penyusunan dan pembinaan pelaksanaan standar operasional prosedur pada Bidang Diplomasi dan Promosi Budaya.
3. Pelaksanaan koordinasi penyusunan bahan perumusan kebijakan Bidang Diplomasi dan Promosi Budaya dengan Sekretariat Daerah (Biro Kesejahteraan Rakyat) dan/atau perangkat daerah terkait.
4. Pelaksanaan koordinasi, fasilitasi, pengawasan, pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas dan kegiatan pada Bidang Diplomasi dan Promosi Budaya.
5. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan pimpinan sesuai tugas dan fungsinya.

Dalam pelaksanaan tugas, Kepala Bidang Bidang Diplomasi dan Promosi Budaya Budaya dibantu oleh Kelompok Jabatan Fungsional.

7. UPT Museum Sang Nila Utama dan Taman Budaya

Kepala UPT Museum Sang Nila Utama dan Taman Budaya mempunyai tugas melakukan koordinasi, fasilitasi dan evaluasi pada Subbagian Tata Usaha, Seksi Pengelolaan dan Pengembangan Museum Sang Nila Utama dan Seksi Pengelola dan Pengembangan Taman Budaya.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana tersebut diatas, Kepala UPT Museum Sang Nila Utama dan Taman Budaya menyelenggarakan fungsi:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Penyusunan program kerja dan rencana operasional pada UPT Museum Sang Nila Utama dan Taman Budaya.
- b. Penyelenggaraan pelaksana koordinasi , fasilitasi dan memeriksa hasil pelaksanaan tugas di lingkungan UPT Museum Sang Nila Utama dan Taman Budaya.
- c. Penyelenggaraan pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas sesuai dengan tugas yang telah dilaksanakan kepada Kepala Dinas.
- d. Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan Kepala Dinas sesuai tugas dan fungsinya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Dinas Kebudayaan Provinsi Riau memiliki strategi komprehensif dalam meningkatkan inventarisasi data objek pemajuan kebudayaan. Strategi tersebut meliputi pendataan komprehensif artefak, situs bersejarah, dan tradisi lokal, serta pemanfaatan teknologi modern seperti pemindaian 3D, fotografi digital, dan sistem informasi geografis (GIS) untuk memastikan akurasi data. Dinas kebudayaan juga melibatkan pemangku kepentingan dan pakar budaya untuk memastikan kelengkapan dan relevansi data. Dinas kebudayaan berhasil mengumpulkan dan mendokumentasikan data secara menyeluruh tentang artefak, situs bersejarah, dan tradisi lokal. Hal ini menunjukkan keberhasilan dalam pendataan komprehensif yang menjadi fondasi penting dalam inventarisasi budaya. Pemanfaatan teknologi seperti pemindaian 3D, fotografi digital, dan sistem informasi geografis (GIS) memastikan data yang akurat dan mudah diakses serta dikelola. Keberhasilan dalam mengadopsi teknologi ini menunjukkan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan modernisasi dan memastikan kualitas data. Namun masih terdapat beberapa kendala seperti anggaran dan sumber daya manusia dalam menerapkan teknologi terbaru, melakukan pelatihan, serta melaksanakan evaluasi dan monitoring berkala. Saran

Dari hasil penelitian, maka penulis memberikan saran atau masukan agar strategi yang dilakukan oleh pihak dinas kebudayaan provinsi Riau dapat berjalan dengan maksimal dan memberi manfaat. Dinas Kebudayaan Provinsi Riau terus melakukan evaluasi dan pemantauan berkala guna memastikan efektivitas strategi yang diterapkan, serta menggunakan hasil evaluasi untuk melakukan perbaikan yang diperlukan. Memperbarui dan meningkatkan teknologi yang digunakan, termasuk perangkat keras dan perangkat lunak, agar data tetap akurat dan mudah diakses. Memperluas kerjasama dengan akademisi, pemangku kepentingan, dan pakar budaya juga sangat dianjurkan untuk mendapatkan masukan berharga serta memastikan kelengkapan data.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanto, A., Nawawi, J., & Irwan, A. L. (2014). Hubungan Budaya Lokal dalam Pelayanan Pemerintahan di Kabupaten Tana Toraja. *GOVERNMENT: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 25-32.
- Dahyar, M. (2016). Tradisi Maccera Manurung di Kaluppini Kabupaten Enrekang: Studi Kebudayaan Islam. *Skripsi, Fakultas Adab dan Humaniora di Universitas Islam Makassar*.
- Eduwisata, K. S. (2022). Pelestarian Potensi Budaya Tradisional Mentaraman Sebagai Ikon Kampung Seni Dan Budaya Di Desa Pagelaran Kabupaten Malang.
- Erawati, Y., Syefriani, S., & Kurniati, F. (2023). Upaya Pelestarian Tari Zapin Bagan Di Desa Bagan Punak Bagan Siapi-api Kabupaten Rokan Hilir Provinsi riau. *KOBA*, 10(1), 10-16.
- Erlangga, A. (2022). Menggali Konsep Estetika (Magello dan Cantippa) dalam Pertunjukan Musik Tari Pakarena. *Jurnal Hasil Penelitian*, 7(2), 9-25.
- Fauzi, A., Kadir, A. G., & Murfhi, A. (2012). Analisis Peranan Pemerintah Daerah terhadap Anak Putus Sekolah di Kabupaten Wajo. *GOVERNMENT: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 85-96.
- Febriani, I. Strategi Dinas Kebudayaan Dalam Pelestarian Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) Di Provinsi Riau Tahun 2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 8(1), 1-15.
- Guslinda, S. P., & Kurnia, R. (2018). *Media pembelajaran anak usia dini*. Jakad Media Publishing.
- Hakim, L., & Malik, I. (2012). Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Agrowisata Di Kabupaten Bantaeng. *Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2(2).
- Hidayat, A. G., Haryati, T., & Ratnah, R. (2020). Strategi Pengembangan IPS Melalui Konsep Waktu, Perubahan Dan Kebudayaan sebagai Transmisi Kewarganegaraan Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan IPS*, 10(2), 128-133.
- Irhandayaningsih, A. (2018). Pelestarian kesenian tradisional sebagai upaya dalam menumbuhkan kecintaan budaya lokal di masyarakat Jurang Blimbing Tembalang. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 2(1), 19-27.
- Muhammad, S. (2013). Strategi Pemerintahan: Manajemen Organisasi Publik. *Jakarta: Erlangga*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Munarika, N. (2018). Strategi Dalam Meningkatkan Kepuasan Anggota Penabung Dengan Akad Wadi'ah di Kantor Pusat Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Pahlawan Tulungagung.
- Nasyiruddin, N., Muhammadiyah, M., & Badjido, M. Y. (2015). Strategi pemerintah daerah dalam penanggulangan bencana banjir di kabupaten bantaeng. *Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(2).
- Nurdin, A. F. (2009). Integralisme Islam dan nilai-nilai filosofis budaya lokal pada pembangunan propinsi Lampung. *Unisia*, 32(71).
- Pakerti, W. (2014). Metode pengembangan seni.
- Rencana Strategis Dinas Kebudayaan Provinsi Riau 2019-2024
- Safiril, M. A. (2011). Revitalisasi identitas kultural Indonesia di tengah upaya homogenisasi global. *Jurnal Global & Strategis*, 1(1), 75-85.
- Salam, N. E. (2017). Penetapan Simbol Arsitektur Perumahan Masyarakat Riau (Selembayung) Sebagai Strategi Dalam Melestarikan Budaya Melayu. *Prosiding CELSciTech*, 2, com_29-com_37.
- Sugiyono, 2016, Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Syefriani, S., & Kurniati, F. (2022). Eksistensi Tari Persembahan Di Kumpulan Seni Seri Melayu Pada Masa Pandemi COVID-19. *KOBA*, 9(1), 37-51
- Syukur, M., Tahir, M. M., & Nahrudin, Z. (2012). Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pasar Agribisnis Di Desa Sumillan Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. *Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2(1).
- Triwardani, R., & Rochayanti, C. (2014). Implementasi kebijakan desa budaya dalam upaya pelestarian budaya lokal. *Reformasi*, 4(2).
- Undang-Undang Dasar 1945 Tentang Kebudayaan.
- Wulandary, R. M. C., Gani, Y. A., & Hermawan, H. (2015). Peranan Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Budaya Lokal (Studi tentang Program Pemberdayaan Pengrajin Batik Dalam Rangka Meningkatkan Komoditi Ekonomi di Desa Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan-Madura). *Wacana Journal of Social and Humanity Studies*, 18(3).

Lampiran 1 :

PEDOMAN WAWANCARA
STRATEGI DINAS KEBUDAYAAN PROVINSI RIAU
DALAM PENGEMBANGAN SENI DAN BUDAYA LOKAL

Pertanyaan wawancara berdasarkan indikator pada Rencana Strategis Dinas Kebudayaan Provinsi Riau 2019-2024.

- Perlindungan nilai, ekspresi dan praktik kebudayaan tradisional untuk memperkaya kebudayaan nasional:
 1. Meningkatkan inventarisasi data objek pemajuan kebudayaan
 2. Meningkatkan penyelematan data objek pemajuan kebudayaan
- Pengembangan nilai, ekspresi dan praktik kebudayaan tradisional untuk memperkaya kebudayaan nasional:
 1. Meningkatkan kajian pengayaan data objek pemajuan kebudayaan
 2. Meningkatkan penyebarluasan data objek pemajuan kebudayaan
- Pemanfaatan obyek pemajuan kebudayaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat:
 1. Meningkatkan ketahanan budaya data objek pemajuan budaya
 2. Meningkatkan pengaruh data objek pemajuan budaya kepada dunia

Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Tujuan Informan
Perlindungan nilai, ekspresi dan praktik kebudayaan tradisional untuk memperkaya kebudayaan nasional	● Meningkatkan inventarisasi data objek pemajuan kebudayaan	1. Bagaimana strategi Dinas Kebudayaan Provinsi Riau dalam meningkatkan inventarisasi data objek pemajuan kebudayaan sebagai bagian dari pengembangan seni dan budaya lokal?	Kepala Bidang Pelestarian Adat dan Nilai Budaya: Dra. T. Fawani Delifia, ME dan Seksi Budaya: Said Hanafiah, S.Sos., M.Si
	● Meningkatkan penyelematan data objek pemajuan	1. Bagaimana strategi Dinas Kebudayaan Provinsi Riau dalam meningkatkan penyelematan data objek pemajuan kebudayaan	Kasubag Perencanaan Program: Edy Yulisman, S.E., M.Si dan Staff Perencanaan

	kebudayaan	untuk pengembangan seni dan budaya lokal?	Program: Qodri Nella Safitri, S.Sos
Pengembangan nilai, ekspresi dan praktik kebudayaan tradisional untuk memperkaya kebudayaan nasional:	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan kajian pengayaan data objek pemajuan kebudayaan 	1. Bagaimana strategi Dinas Kebudayaan Provinsi Riau dalam meningkatkan kajian pengayaan data objek pemajuan kebudayaan untuk pengembangan seni dan budaya lokal?	Kasubag Perencanaan Program: Edy Yulisman, S.E., M.Si dan Staff Perencanaan Program: Qodri Nella Safitri, S.Sos
	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan penyebarluasan data objek pemajuan kebudayaan 	1. Apa saja langkah-langkah yang diambil oleh Dinas Kebudayaan Provinsi Riau untuk meningkatkan penyebarluasan data objek pemajuan kebudayaan dalam rangka pengembangan seni dan budaya lokal?	Kepala Bidang Pelestarian Adat dan Nilai Budaya: Dra. T. Fawani Delifia, ME dan Seksi Budaya: Said Hanafiah, S.Sos., M.Si
Pemanfaatan obyek pemajuan kebudayaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan ketahanan budaya data objek pemajuan budaya 	1. Apa strategi utama yang diterapkan oleh Dinas Kebudayaan Provinsi Riau dalam meningkatkan ketahanan budaya data objek pemajuan kebudayaan untuk pengembangan seni dan budaya lokal?	Penyelaras Bidang Pendidikan Pengembangan Ilmu dan Teknologi LAM Riau: Syaiful Anwar, M.Pd dan Penyelaras Bidang Pembinaan, Pengembangan dan Seni LAM Riau: Deni Afriadi, M.Sn
	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan pengaruh data objek pemajuan budaya kepada dunia 	1. Bagaimana strategi Dinas Kebudayaan Provinsi Riau dalam meningkatkan pengaruh data objek pemajuan budaya kepada dunia dalam pengembangan seni dan budaya lokal?	Penyelaras Bidang Pendidikan Pengembangan Ilmu dan Teknologi LAM Riau: Syaiful Anwar, M.Pd dan Penyelaras Bidang Pembinaan,

Pengembangan dan Seni LAM Riau: Deni Afriadi, M.Sn		
--	--	--

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 2 :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara Bersama Bapak Edy Yulisman, S.E., M.Si. Selaku Kepala Subbagian Perencanaan Program di Dinas Kebudayaan Provinsi Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara Bersama Ibu Qodri Nella Safitri, S.Sos. Selaku Staff Perencanaan Program di Dinas Kebudayaan Provinsi Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara Bersama Ibu Dra. T. Fawani Delifia, ME. Selaku Kabid Pelestarian Adat dan Nilai Budaya di Dinas Kebudayaan Provinsi Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara Bersama Bapak Said Hanafiah, S.Sos., M.Si. Selaku Seksi Budaya di Dinas Kebudayaan Provinsi Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara Bersama Bapak Deni Afriadi, M.Sn. Selaku Penyelaras Bidang Pembinaan, Pengembangan dan Seni LAM Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara Bersama Bapak Syaiful Anwar, M.Pd. Selaku Penyelaras Bidang Pendidikan Pengembangan Ilmu dan Teknologi LAM Riau.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Nomor
Sifat
Lampiran
Hal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL

كلية العلوم الاقتصادية والاجتماعية

FACULTY OF ECONOMICS AND SOCIAL SCIENCES

Jl. H.R. Soebrantas No. 55 Km. 15 Tuahmadani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box 1400 Telp. 0761-562051
Fax 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail. : fekonsos@uin-suska.ac.id

: B-2585/Un.04/F.VII/PP.00.9/4/2024
: Biasa
: -
: Izin Riset

Pekanbaru, 01 April 2024 M
22 Ramadhan 1445 H

Kepada
Yth. Kepala Kantor
Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Provinsi Riau
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa salah seorang Mahasiswa Fakultas
Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau :

Nama : Selvi Indah Permata Putry
NIM. : 12070522894
Jurusan : Administrasi Negara
Semester : VIII (Delapan)

bermaksud mengadakan Riset dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul:
"Strategi Dinas Kebudayaan Provinsi Riau dalam Pengembangan Seni dan
Budaya Lokal" Untuk itu kami mohon kiranya Saudara berkenan memberikan
bantuan yang diperlukan kepada mahasiswa tersebut.

Demikianlah, atas bantuan dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.



Hyarni, SE, MM
NIM. 19700826 199903 2 001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
كلية العلوم الاقتصادية والاجتماعية
FACULTY OF ECONOMICS AND SOCIAL SCIENCES
Jl. H.R. Soebrantas No. 55 Km. 15 Tuahmadani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box 1400 Telp. 0761-562051
Fax 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail. : fekonos@uin-suska.ac.id

© UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Nomor : B-2517/Un.04/F.VII.1/PP.00.9/3/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : **Bimbingan Skripsi**

Pekanbaru, 27 Maret 2024 M
17 Ramadhan 1445 H

Kepada
Yth. **Syed Agung Afandi, M.I.P**
Dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Bersama ini kami sampaikan kepada Saudara bahwa :

Nama : Selvi Indah Permata Putry
NIM : 12070522894
Jurusan : Administrasi Negara
Semester : VIII (Delapan)

adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memenuhi syarat untuk menyelesaikan studi/ menyusun skripsi dengan judul: **"STRATEGI DINAS KEBUDAYAAN PROVINSI RIAU DALAM PENGEMBANGAN SENI DAN BUDAYA LOKAL"**.

Sehubungan dengan itu kami menunjuk Saudara sebagai pembimbing dalam menyelesaikan skripsi mahasiswa tersebut di atas.

Demikian disampaikan, atas bantuan Saudara diucapkan terima kasih.

an. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Pengembangan Lembaga,



Dr. Kamaruddin, S.Sos, M. Si
NIP. 19700101 200710 1 003

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau

1. Dilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 PEKANBARU
 Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPPTSP/NON IZIN-RISET/64674
 TENTANG



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau, Nomor : B-2589/Un.04/F.VII/PP.00.9/4/2024 Tanggal 1 April 2024, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

- 1. Nama : SELVI INDAH PERMATA PUTRY
- 2. NIM / KTP : 12070522894
- 3. Program Studi : ADMINISTRASI NEGARA
- 4. Jenjang : S1
- 5. Alamat : PEKANBARU
- 6. Judul Penelitian : STRATEGI DINAS KEBUDAYAAN PROVINSI RIAU DALAM PENGEMBANGAN SENI DAN BUDAYA LOKAL
- 7. Lokasi Penelitian : DINAS KEBUDAYAAN PROVINSI RIAU

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
- 2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
- 3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 17 April 2024



Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :
 Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)

**DPM
 PTSP**
 DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 PROVINSI RIAU

Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

- 1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
- 2. Kepala Dinas Kebudayaan Provinsi Riau di Pekanbaru
- 3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau di Pekanbaru
- 4. Yang Bersangkutan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. Di larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber. a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
 قمرينته قروفينسي رياو
DINAS KEBUDAYAAN
 دينس كبوداياان
 Jalan Jenderal Sudirman No. 194, Tangkerang Tengah
 PEKANBARU

SURAT REKOMENDASI RISET/PRA RISET

Kepada : 1. Kepala Bidang Bahasa dan Seni;
 2. Sdr. Selvi Indah Permata Putry
Dari : Kepala Dinas Kebudayaan Provinsi Riau
Tanggal : 25 Maret 2024
 14 Ramadhan 1445 H
Nomor : 400.6/DISBUD-Sekre/2024/122
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Surat Rekomendasi Pelaksanaan Kegiatan Riset / Pra Riset dan Pengumpulan Data Untuk Bahan Skripsi

Berdasarkan Surat Rekomendasi dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/63988, tanggal 19 Maret 2024, hal Pelaksanaan Kegiatan Riset / Pra Riset dan Pengumpulan Data Untuk Bahan Skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut, Kepala Dinas Kebudayaan Provinsi Riau memberikan izin untuk pelaksanaan kegiatan Riset / Pra Riset dan Pengumpulan Data untuk Bahan Skripsi kepada :

Nama : SELVI INDAH PERMATA PUTRY
NIM / KTP : 12070522894
Program Studi : S1 – Administrasi Negara
Judul Penelitian : Strategi Dinas Kebudayaan Provinsi Riau dalam Pengembangan Seni dan Budaya Lokal.
Lokasi Penelitian : Dinas Kebudayaan Provinsi Riau
Lama Penelitian : 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi diterbitkan

Demikian disampaikan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

KEPALA DINAS KEBUDAYAAN PROVINSI RIAU,

R. YOSERIZAL ZEN
 Pembina Utama Madya
 NIP. 19681107 199503 1 003

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 400.6/DISBUD/2024/246

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : R. Yoserizal Zen
Jabatan : Kepala Dinas Kebudayaan Provinsi Riau

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Selvi Indah Permata Putri
NIM : 12070522894
Program Studi : Administrasi Negara – Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Telah selesai melaksanakan penelitian di Dinas Kebudayaan Provinsi Riau dan melakukan pengumpulan data dalam penyusunan skripsi dengan judul **"Strategi Dinas Kebudayaan Provinsi Riau dalam Pengembangan Seni dan Budaya Lokal"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

KEPALA DINAS KEBUDAYAAN PROVINSI RIAU,

R. YOSERIZAL ZEN
Pembina Utama Madya
NIP. 19681107 199503 1 003

BIOGRAFI PENULIS



SELVI INDAH PERMATA PUTRY lahir di Lubuk Ramo, Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau pada tanggal 17 Mei 2002. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan yang sangat luar biasa Ayahanda Alm. Joenaidi dan Ibunda Reniaty. Pada tahun 2008 penulis menyelesaikan Pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Wijaya Kusuma Sei Piring. Dan tahun 2014 penulis menyelesaikan Pendidikan Dasar di SD Negeri 014664 Rahuning. Kemudian pada tahun 2017 menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 4 Kuantan Mudik. Lalu pada tahun 2020 penulis menyelesaikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Kuantan Mudik. Selanjutnya pada tahun 2020 penulis melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Jurusan Administrasi Negara jenjang Strata 1 (S1). Pada tahun 2023 penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT Cahaya Amal Gemilang Kota Pekanbaru selama dua bulan, kemudian pada tahun yang sama penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gumanti, Kecamatan Peranap, Kabupaten Indragiri Hulu kurang lebih dua bulan.

Penulis melakukan penelitian di Dinas Kebudayaan Provinsi Riau yang berada di Jalan Jenderal Sudirman No 194 Tengkerang Tengah Kota Pekanbaru dengan judul **“Strategi Dinas Kebudayaan Provinsi Riau Dalam Pengembangan Seni dan Budaya Lokal”** di bawah bimbingan Bapak Syed Agung Afandi, S.IP., M.IP. Penulis mengikuti Sidang Munaqasah/Sidang Skripsi pada hari senin, 15 Juli 2024 lalu dinyatakan **Lulus** dan memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)**.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.